

**PENGARUH ANGGARAN PEMERINTAH KOTA MEDAN
DI BIDANG TAMAN DAN LAMPU PENERANGAN
JALAN UMUM (LPJU) TERHADAP
KEINDAHAN KOTA**

TESIS

*Dicajakan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains
Program Studi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

YAN ANHAR LUBIS

NIM : 072188630036



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2010**

TESIS
PENGARUH ANGGARAN PEMERINTAH KOTA MEDAN
DI BIDANG TAMAN DAN LAMPU PENERANGAN
JALAN UMUM (LPJU) TERHADAP
KEINDAHAN KOTA

Disusun dan Diajukan oleh:

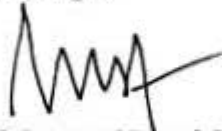
YAN ANHAR LUBIS
Nim : 0702188630036

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Tanggal 07 Januari 2010 dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Sains
Program Studi Ilmu Ekonomi

Medan, 07 Januari 2010

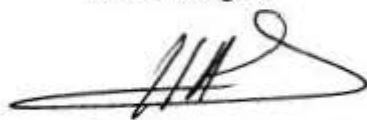
Menyetujui
Tim Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 131662723

Pembimbing II,



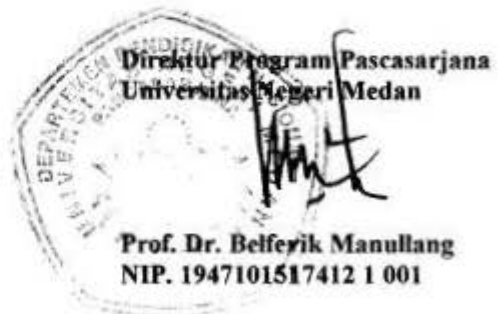
Dr. Arwansyah, M.Si
NIP. 19630712 198903 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Ekonomi





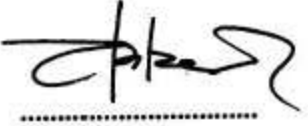

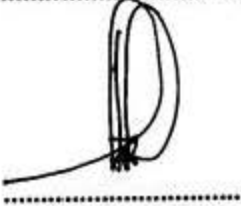
Dr. Dede Ruslan, M.Si
NIP. 19650407199003 1 002

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan



Prof. Dr. Belfeyik Manullang
NIP. 1947101517412 1 001

**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Yusuf, M.Si Pembimbing I	
2.	Dr. Arwansyah, M.Si Pembimbing II	
3.	Dr. Dede Ruslan, M.Si Penguji	
4.	Dr. Jonni Manurung Penguji	
5.	Dr. Parulian Simanjuntak, MA Penguji	

ABSTRAK

YAN ANHAR LUBIS, NIM : 072188630036. PENGARUH ANGGARAN PEMERINTAH KOTA MEDAN DI BIDANG TAMAN DAN LAMPU PENERANGAN JALAN UMUM (LPJU) TERHADAP KEINDAHAN KOTA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran pemerintah dalam pembangunan di bidang taman dan penerangan lampu jalan umum.

Hasil penelitian menunjukkan anggaran bidang taman kota Medan dari tahun 2004 sampai tahun 2010 naik dengan rata-rata sebesar sebesar 8,985% setiap tahun sedangkan anggaran bidang taman rata-rata 13,64%. Realisasi anggaran bidang taman selama 5 tahun terakhir dikategorikan sangat baik, dan lampu penerangan jalan umum dikategorikan baik. Sedangkan keindahan kota Medan masih dikategorikan sedang.

Derajat hubungan anggaran taman dengan keindahan kota Medan (X_1Y) adalah hubungan sangat kuat, dan derajat hubungan kebijakan lampu penerangan dengan keindahan kota Medan (X_2Y) juga mempunyai hubungan yang sangat kuat. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan ada hubungan yang sangat kuat antara variabel anggaran bidang taman dan anggaran lampu penerangan jalan umum dengan keindahan kota Medan. Dengan demikian setiap penambahan atau kenaikan anggaran taman dan anggaran lampu penerangan secara simultan maka akan meningkatkan keindahan Kota Medan. Pengaruh anggaran taman dan kebijakan lampu penerangan secara simultan terhadap keindahan kota Medan sebesar 93,1%.

Variabel anggaran taman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keindahan kota Medan. Maka berarti apabila kebijakan taman naik maka keindahan kota Medan akan meningkat. Variabel kebijakan lampu penerangan jalan umum juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keindahan kota Medan. Oleh sebab itu pemerintah perlu lebih memperhatikan kebijakan anggaran dan realisasi di bidang taman dan lampu penerangan jalan umum.

Kata Kunci : Kebijakan Taman, Lampu Penerangan Jalan, Keindahan Kota Medan

ABSTRACT

YAN ANHAR LUBIS, NIM : 072188630036. FIELD CITY GOVERNMENT WISDOM INFLUENCE AT PARK AREA AND GENERAL ROAD ILLUMINATOR (LPJU) TOWARDS CITY BEAUTY.

Medan city park and general street lamps are very important indicators in creating city's beauty. This research aims to analyze the government's policy in developing the park area and general street lamps and this influence toward city's beauty.

The result of the research shows that Medan city park area budget from 2004 until 2010 increased about 8,985% every year, while Medan City park budget about 13,64%. The realization of field city park budget for 5 years was very good and the street lamps was good, while field city beauty was in the middle.

The level of the correlation between policy and field city beauty (X_1Y) was strong, and the level of the correlation between. The policy of street lamps and Medan city beauty (X_2Y) hwas strong too correlation. It can be said that simultaneously, there is a very strong correlation between the policy variable of park area and the policy of street lamps with Medan City simultaneously, it will increase Medan City beauty, simultaneously to Medan City beauty 93,1%

The variable of the park area policy partially influenced to Medan City beauty, it means that if park area policy increased, Medan city beauty would increase as well, the variable of street lamps policy had significant influence to Medan City beauty.

Keyword : Park Wisdom, Road illuminator, Field City Beauty.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya untuk penulisan Tesis yang berjudul :

“PENGARUH ANGGARAN PEMERINTAH KOTA MEDAN DI BIDANG TAMAN DAN LAMPU PENERANGAN JALAN UMUM (LPJU) TERHADAP KEINDAHAN KOTA

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan pengetahuan teoritis dan kemampuan analisis penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bantuan dari berbaai pihak, akhirnya tesis ini bisa juga dirampungkan. Untuk itu penulis ingin mempersembahkan rangkaian ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Syawal Gultom, M.Pd., selaku Rektor Unimed
2. Bapak Prof. Dr. Belferik Manullang, Syarifuddin, P.hD., Dr. Hasan Saragih, M.Pd., masing-masing sebagai direktur, Asdir I dan Asdir II, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
3. Bapak Dr. Dede Ruslan, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan masukan dan diskusi yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan dan diskusi yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Arwansyah, M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.

6. Bapak Dr. Dede Ruslan, M.Si., Dr. Jonni Manurung, Dr. Parulian Simanjuntak, MA., selaku penguji dalam seminar maupun sidang ujian tesis atas saran dan masukannya.
7. Ibu Riza Indriani SE, M.Si., serta seluruh staf dosen pengajar di Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
8. Teristimewa kepada orang tuaku tercinta, Ayah H. Hasyim Lubis (Alm) dan Ibu Hj. Rosmaini Nasution yang telah mendidik dan membesarkanku dan selalu membimbingku sampai saat ini.
9. Kepada kakak dan adikku, Roslina Lubis, Hj. Rosdiana Hanum Lubis, Hj. Yohanita Lubis, Yohanani Lubis dan Daniel Bahri Lubis, yang terus menerus memberikan dukungan moril dan materil.
10. Kepada Istriku tersayang Nurhayati, atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini sehingga kuliah ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Anakku yang tercinta, M. Ramadana Lubis, Yulianti Lubis dan M. Heru Lubis, karena do'a dan harapan kalian papa terus semangat.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan membalasnya dengan berlipat ganda. Amin. Kiranya untuk segala kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan tesis ini membuka kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan.

Akhir kata, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya.
Amin.

Medan, Januari 2010
Penulis

Yan Anhar Lubis ✍

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUTAKA	
A. Teori Eksternalitas	8
B. Kebijakan Publik	11
C. Hutan Kota	16
D. Ruang Terbuka Hijau.....	19
E. Taman Kota	22
F. Kebijakan Kota Medan di Bidang Taman dan Lampu Penerangan Jalan.....	25
G. Penelitian yang Relevan.....	29
H. Kerangka Konseptual.....	30
I. Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Sumber Data	32
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	33
D. Analisis Data	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	38
1. Profil daerah Penelitian.....	38

2. Dinas Pertamanan Kota Medan	39
3. Rencana Strategik Dinas Pertamanan Kota Medan	40
4. Profil Dinas Pertamanan	42
5. Ruang Lingkup Kerja.....	42
6. Program dan Kegiatan Pembangunan	43
7. Implementasi Program dan Kegiatan.....	46
B. Anggaran Taman dan Lampu Penerangan	49
C. Uji Persyaratan Analisis.....	54
D. Uji Statistik	56
E. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	I.1. Realisasi Anggaran Bidang Taman.....	5
Tabel	I.2. Anggaran Bidang Lampu Penerangan Jalan Umum.....:	5
Tabel	IV.1. Anggaran Bidang Taman.....	49
Tabel	IV.2. Anggaran Bidang Lampu Penerangan Jalan Umum.....	51
Tabel	IV.3. Realisasi kebijakan Bidang Taman.....	52
Tabel	IV.4. Realisasi Lampu Penerangan Jalan Umum.....	53
Tabel	IV.5. Indeks Keindahan Kota Medan.....	54
Tabel	IV.6. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	55
Tabel	IV.7. Nilai Koefisien Korelasi Variabel.....	57
Tabel	IV.8. Interval Koefisien dan Interpretasi Tingkat Hubungan	57
Tabel	IV.9. Model Summary.....	58
Tabel	IV.10. Koefisien Regresi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Grafik Anggaran Bidang Taman.....	50
Gambar	2. Grafik Anggaran Lampu Pencerangan Jalan Umum.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia terdiri atas pemerintahan pusat, daerah Propinsi dan Kabupaten/kota. Sebagai konsekuensi dari pada pasal 18 UUD 1945, yang kemudian diperjelas dengan GBHN maka pemerintahan diwajibkan untuk melaksanakan asas desentralisasi dan dekonsentrasi dalam melaksanakan pemerintahan di daerah. Selanjutnya di dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pokok pemerintahan menyatakan, materinya penyerahan wewenang pemerintahan pusat pada daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada daerah sekarang ini diberikan suatu hak dan tanggung jawab dalam mengelola urusan rumah tangganya secara mandiri yang berkaitan pada pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, daerah otonom berwenang melakukan tugasnya atas inisiatif dan kebijaksanaan sendiri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut daerah otonom tidak saja mengelola secara teknis dan manajemen, akan tetapi harus mampu juga membiayai segala unsur yang dilimpahkan kepadanya. Karena ciri yang terpenting bagi yang di desentralisasikan ialah bahwa ia mempunyai sumber-sumber keuangan sendiri untuk membiayai pelaksanaan tugas.

Sumber-sumber keuangan yang dimaksud adalah sumber pendapatan guna untuk membiayai suatu pembangunan daerah. Namun dalam konteks otonomi daerah, kemampuan daerah hanya diukur kemampuan daerah dalam usaha mengadakan identifikasi atas Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini beralasan karena yang dikatakan

otonomi daerah adalah kemampuan keuangan secara mandiri. Dalam hubungan ini menurut Riwukaho (1991) mengandung perspektif.

1. Bagaimana daerah kota diberikan yang lebih besar dalam mengelola sumber-sumber keuangan daerah.
2. Diberikan tugas yaitu yang secara optimal kepada dinas-dinas daerah sebagai organ pelaksana otonomi daerah.

Untuk itulah pemerintah daerah dengan sekuat tenaga menggali sumber-sumber keuangannya. Pengaturan mengenai sumber-sumber keuangan daerah tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 pasal 79 dimana ditegaskan bahwa sumber-sumber keuangan daerah dapat berasal dari : pendapatan asli daerah, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang syah. Dalam konteks ini otonomi daerah atau dalam hal kemampuan daerah melaksanakan tugasnya sendiri. Maka penghasilan daerah dibatasi pada pendapatan asli daerah, karena pendapatan asli daerah ini merupakan penghasilan yang secara absolut diperoleh dari sumber daya ekonomi lokal. Salah satu sumber daya ekonomi adalah perusahaan daerah. Perusahaan daerah tersebut harus dikelola dengan lebih profesional agar perusahaan daerah tersebut dapat menyumbangkan keuntungan bagi daerah. Setiap Kabupaten/Kota di Indonesia terdapat berbagai Dinas daerah yang dibentuk untuk menggali sumber –sumber keuangan yaitu diantaranya : Dinas kebersihan, Dinas kesehatan, Dinas perindustrian dan perdagangan, Dinas pertanian Dinas Pertamanan dan lain lain.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang menyatakan bahwa “Kewajiban dalam memelihara kualitas ruang merupakan pencerminan rasa tanggung jawab sosial setiap ruang terhadap pemanfaatan ruang”.

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Medan dimulai sejak tahun 1980 yang meliputi pembangunan dan pemeliharaan taman, penghijauan, jalur hijau, kebun dan pekarangan serta ruang terbuka hijau, untuk pembangunan dan pemeliharaan dibentuk Dinas Pertamanan Kota Medan sebagai wadah pengelolaan pembangunan dan pemeliharaan taman, penghijauan, tempat pemakaman dan reklame (Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003).

Dalam perkembangan selanjutnya untuk menuju Kota Medan yang BESTARI (Bersih, Tertib, Aman, Rapi dan Indah) Dinas Pertamanan Kota Medan lebih memfokuskan pada faktor-faktor ruang terbuka hijau atau taman-taman kota baik yang berada di tengah-tengah kota maupaun dipinggir, sepanjang jalan maupun tempat pemakaman. Keadaan ini seluruhnya untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida serta memproduksi oksigen (Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003).

Demikian besarnya pengaruh tumbuh-tumbuhan dalam menangani krisis lingkungan terutama di daerah perkotaan, maka perlu dilakukan pelestarian hutan, namun keadaan sebenarnya yang terjadi justru kebalikannya, begitu luasnya hutan yang dirambah, dihancurkan, dan kegiatan ini selalu tidak terjangkau oleh aparat hukum yang berjarak jauh dari lokasi perambahan, maka diperlukan tindakan alternatif berupa membentuk hutan kota berupa taman.

Pengaruh pembangunan kota kepada lingkungan sebagaimana disebutkan Salim (1986) adalah lebih besar dari pada pengaruh pembangunan desa. Pengaruh pertama ialah karena pembangunan kota mengubah keadaan fisik lingkungan alam menjadi lingkungan buatan manusia. Dalam kota keadaan lingkungan alam sulit dipertahankan kelestarian dalam wujud aslinya sehingga lahirlah lingkungan buatan manusia maka lahirlah sampah, pencemaran udara, sungai. Pengaruh kedua ialah terhadap perubahan lingkungan social

masyarakat yang hidup dalam kota. Semula hidup masyarakat lebih akrab dan hubungan antar manusia saling tolong menolong menjadi kurang akrab dan masing-masing berusaha memecahkan masalahnya sendiri-sendiri. Berbagai keperluan semakin sulit diusahakan sendiri seperti keperluan air minum, energi, angkutan, pelayanan kesehatan dan lain-lain keperluan yang lazim disebut pelayanan umum (*public utilities*). Sehingga pemerintah kota harus tampil ke depan memberi berbagai keperluan pelayanan umum, akan tetapi bagaimana memenuhi berbagai keperluan pelayanan umum ini dengan dana keuangan yang terbatas.

Dalam upaya pelayanan kota Medan yang bersih, aman, indah, rapi maka Dinas Pertamanan Kota Medan harus melakukan pengembangan tata ruang kota yang berwawasan lingkungan dan perlu kebijakan untuk penataan dan pembangunan tata ruang kota yang berwawasan lingkungan.

Kebijakan penataan dan pembangunan tata ruang kota harus memiliki eksternalitas positif yakni dengan pembangunan pembangunan tata ruang kota membawa manfaat bukan saja terhadap pemerintah tapi juga bagi masyarakat. Dengan perkataan lain pembangunan taman kota dan lampu jalan bukan saja akan berdampak bagi keindahan kota Medan tetapi juga membawa dampak sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat.

Sebagai unsur pelaksana di bidang pertamanan dan keindahan kota Dinas Pertamanan menetapkan anggaran di bidang taman dan lampu penerangan jalan umum dengan program-program dan kegiatan mulai tahun 2004 - 2010 dengan biaya sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Realisasi Bidang Taman

Tahun	Triwulan	Realisasi	%
2004	I	600000000	70.59
	II	620000000	72.94
	III	850000000	94.44
2005	I	1000000000	90.91
	II	900000000	100
	III	800000000	100
2006	I	1100000000	100
	II	1000000000	100
	III	900000000	100
2007	I	1200000000	100
	II	900000000	90
	III	800000000	72.73
2008	I	1210000000	85.82
	II	920000000	90.2
	III	1100000000	91.67

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir realisasi bidang taman pada umumnya dikatakan sangat baik yakni setiap triwulan hampir mencapai target 100% dari yang dianggarkan.

Tabel 1.2. Realisasi Lampu penerangan Jalan Umum

Tahun	Triwulan	Realisasi	%
2004	I	2830000000	100
	II	1430000000	58.85
	III	1630000000	61.98
2005	I	4000000000	95.24
	II	2200000000	68.75
	III	1220000000	54.95

2006	I	3800000000	79.17
	II	1800000000	64.29
	III	1940000000	65.99
2007	I	4800000000	92.31
	II	4000000000	95.24
	III	2290000000	69.6
2008	I	5650000000	100
	II	2650000000	56.99
	III	2860000000	78.14

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa anggaran bidang lampu penerangan jalan umum pada umumnya dikatakan kurang baik, karena umumnya realisasi anggaran dibawah 80% dan hanya 2 kali mencapai realisasi.

Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh anggaran pemerintah kota medan di bidang taman dan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) terhadap keindahan kota

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah anggaran pemerintah kota Medan dalam pembangunan di bidang taman dan penerangan lampu jalan umum di wilayah kota Medan.
2. Apakah anggaran taman dan penerangan lampu jalan umum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keindahan Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sesuai permasalahan yang telah dirumuskan adalah :

1. Untuk mengkaji kebijakan pemerintah kota Medan dalam pembangunan di bidang taman dan penerangan lampu jalan umum di wilayah kota Medan.
2. Untuk mengkaji Apakah pembangunan taman dan penerangan lampu jalan umum mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keindahan Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi ilmu Pengetahuan: sebagai bahan masukan dalam melakukan kajian kebijakan pembangunan di Kota Medan
2. Bagi pemerintah: sebagi bahan masukan untuk menentukan arah kebijakan dalam pengelolaan lingkungan Kota Medan
3. Bagi Masyarakat: sebagai pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk keperluan rekreasi maupun kegiatan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Eksternalitas

Sering timbul masalah tentang pengelolaan sumber daya alam. Konsumsi terhadap barang publik sering menimbulkan apa yang disebut sebagai eksternalitas atau dampak eksternal. Fauzi (2006) menyebutkan “Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Eksternalitas merupakan fenomena yang kita hadapi sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Pidato yang terlalu lama, jalan yang macet, musik yang terlalu keras, asap rokok yang kita hirup dari orang lain yang merokok, adalah beberapa contoh dari eksternalitas yang kita alami sehari-hari. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien”.

Lalu, apa kaitan antara barang publik dengan eksternalitas? Friedman (1990), menyatakan bahwa eksternalitas dan barang publik adalah dua cara pandang yang berbeda dalam melihat masalah yang sama. Eksternalitas yang positif melahirkan barang publik, sementara eksternalitas yang negatif menghasilkan barang publik “negatif”. Artinya, jika eksternalitas negatif tidak diproduksi, maka akan menghasilkan barang publik. Sebagai contoh, jika semua berhenti merokok, (merokok akan menghasilkan eksternalitas negatif), akan dihasilkan udara yang bersih yang merupakan barang publik. Jika pemerintah

membuat jalan yang bagus, menjaga lingkungan atau membuat negara aman, yang semuanya termasuk kategori eksternalitas positif, akan dihasilkan barang publik dimana kita semua bisa menikmatinya.

Tipe eksternalitas lainnya adalah apa yang disebut sebagai eksternalitas *pecuniary* (*pecuniary externalities*). Eksternalitas ini terjadi karena adanya perubahan harga dari beberapa *input* maupun *output*. Dengan kata lain, eksternalitas ini terjadi manakala aktivitas ekonomi seseorang mempengaruhi kondisi finansial pihak lain. Sebagai contoh, meningkatkan penjualan furnitur akan meningkatnya harga kayu yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan daya beli maupun kesejahteraan (*welfare*) dari konsumen bahan bangunan ataupun konsumen lain yang memanfaatkan kayu. Eksternalitas ini biasanya tidak menyebabkan perubahan teknologi produksi dan tidak harus menimbulkan alokasi sumber daya yang salah.

Hartwick dan Olewiler (1998) menggunakan terminologi lain untuk menggambarkan eksternalitas. Keduanya membedakan antara eksternalitas privat dan eksternalitas publik. Eksternalitas privat melibatkan hanya beberapa individu, bahkan bisa bersifat bilateral dan tidak menimbulkan *spill over* (limpahan) kepada pihak lain. Sementara itu, eksternalitas publik terjadi manakala barang publik dikonsumsi tanpa pembayaran yang tepat.

Karena sifat barang publik sebagaimana yang telah disebutkan di atas, pemanfaatan oleh satu pihak meskipun tidak mengurangi kuantitas untuk dimanfaatkan oleh pihak lain, namun bisa saja kualitas barang publik tersebut berkurang. Misalnya, jalan raya adalah barang publik. Pemanfaatan oleh semua pihak tidak mengurangi jumlah jalan yang digunakan, namun kemacetan yang ditimbulkan merupakan gambaran penurunan kualitas dari barang publik tersebut. Dan kemacetan inilah yang kemudian dikenal sebagai eksternalitas publik. Semua konsep eksternalitas yang telah kita bicarakan di atas

merupakan konsep eksternalitas statis karena tidak adanya keterlibatan variabel waktu di dalamnya. Eksternalitas juga bisa dilihat dari sisi dinamik dengan melihat aspek intertemporal dari dampak yang ditimbulkan. Pemahaman tentang eksternalitas erat kaitannya dengan efisiensi alokasi sumber daya. Efisiensi alokasi sendiri terkait dengan pengaturan kelembagaan (*institutional arrangement*). Sumber daya bisa saja dialokasikan melalui berbagai pengaturan kelembagaan seperti kediktatoran (*dictatorship*), perencanaan terpusat (*central planing*), atau melalui mekanisme pasar (*free market*). Teori ekonomi standar mengatakan bahwa meskipun pengaturan kelembagaan selain *free market* bisa saja menghasilkan alokasi yang efisien, namun hanya mekanisme pasar (*free market*) yang menghasilkan alokasi yang efisien dan optimal (sering juga disebut sebagai *Pareto optimal*). Dengan kata lain, jika pasar tidak eksis, alokasi sumber daya tidak akan terjadi secara efisien dan optimal.

Sumber daya alam, dalam beberapa hal, tidak ditransaksikan dalam mekanisme pasar atau mekanisme pasar bekerja secara tidak sempurna (*incomplete*). Pencemaran udara misalnya, adalah contoh bagaimana transaksi pasar tidak terjadi, karena jika mekanisme pasar bekerja secara sempurna, pelaku penyebab pencemaran udara tersebut seharusnya membayar kompensasi terhadap masyarakat yang terkena pencemaran. Dengan kata lain, kegagalan pasar adalah cerminan sifat sumber daya alam yang dalam beberapa hal menjadi barang publik. Jadi, barang publik, eksternalitas, dan kegagalan pasar (*market failure*), adalah satu mata rantai yang sering timbul dalam pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembangunan taman dan penerangan lampu jalan umum juga harus dipandang dari sudut eksternalitas yakni dampak atau manfaat bagi publik. Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan taman dan lampu jalan umum pemerintah harus mengaitkannya dengan eksternalitas.

B. Kebijakan Publik

Istilah kebijakan sering di dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan akademis, kegiatan pemerintahan, kegiatan ekonomi, sehingga istilah kebijakan sering ditemukan dalam istilah kebijakan ekonomi, kebijakan pemerintah, yang digunakan untuk menyatakan perilaku seorang aktor maupun suatu lembaga pemerintah. Hal ini didasarkan kepada batasan kebijakan yang diberikan oleh Anderson dalam Winarno, (2002) bahwa kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh Seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan.

Batasan di atas menggambarkan bahwa kebijakan memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Bila dihubungkan dengan kebijakan publik banyak batasan yang diberikan para ahli. Sebagian para ahli menunjuk pada serangkaian instruksi dari para pembuat keputusan, sebagian lagi menyatakan kebijakan publik adalah terdiri dari rangkaian keputusan dan tindakan. Kebijakan publik sebagaimana konsep Anderson yang berorientasi kepada maksud dan tujuan serta pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan upaya pelayanan pemerintah terhadap publik atau masyarakat umum. Pada dasarnya kebijakan publik mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Hal ini didasarkan pada kesimpulan Budi Winarno bahwa kebijakan publik menekankan tidak saja hanya pada apa yang diusulkan pemerintah, tetapi juga mencakup pula arah tindakan atau apa yang dilakukan oleh pemerintah.

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk menata segala yang berhubungan dengan kenegaraan dan penduduk. Oleh sebab itu instansi pemerintah yang ada mulai dari tingkat kota sampai ke pedesaan berperan dalam menata segala bidang yang berhubungan dengan kenegaraan dan penduduk negara dan pada dasarnya mempunyai fungsi sosial yaitu melayani kepentingan masyarakat.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa kebijakan publik adalah segala arah tindakan dan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. Aktor atau sejumlah aktor dalam hal ini adalah pemerintah, maka agar arah tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka program kebijakan harus diimplementasikan.

Pengertian implementasi kebijakan secara luas adalah merupakan alat administrasi hukum di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Sedangkan Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2002) mengatakan bahwa implementasi kebijakan adalah sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas memberi gambaran bahwa implementasi kebijakan publik adalah aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan keputusan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian menunjuk pada peran aparat yang melaksanakan kebijakan dan segala yang mendukung dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini tentunya terdapat beberapa variabel yang berkaitan dengan kebijakan dan pencapaian kebijakan tersebut.

Winarno (2002) menyebutkan ada enam variabel yang membentuk ikatan antara kebijakan dan pencapaian yakni ; ukuran-ukuran dasar dan tujuan kebijakan, sumber-sumber dari kebijakan, komunikasi antar organisasi yang ada, kegiatan pelaksanaan, karakteristik badan pelaksana, kondisi-kondisi ekonomi sosial dan politik, kecenderungan pelaksana.

a. Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan

Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan berguna di dalam menguraikan tujuan-tujuan keputusan kebijakan secara menyeluruh. Di samping itu ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan merupakan bukti dan dapat diukur dengan mudah. Misalnya pemerintah berupaya dan berusaha menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran dengan membuat beberapa proyek padat karya. Untuk menjelaskan apakah implementasi telah berhasil atau tidak, perlu ditentukan jumlah pekerjaan yang telah diciptakan, identitas dari orang-orang yang dipekerjakan dan kemajuan proyek-proyek pembangunan yang berhubungan.

Dalam melakukan studi implementasi, tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran suatu program yang akan dilaksanakan harus diidentifikasi dan diukur karena implementasi tidak dapat berhasil bila tujuan-tujuan itu tidak dipertimbangkan.

b. Sumber-sumber kebijakan

Selain ukuran-ukuran dasar dan sasaran kebijakan, dalam proses implementasi kebijakan sumber-sumber yang tersedia harus diperhatikan karena secara langsung akan menunjang keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber-sumber yang dimaksud mencakup dana perangsang (*incentive*) lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif. Besar kecilnya dana yang tersedia akan menjadi faktor yang akan menentukan keberhasilan implementasi kebijakan.

c. Komunikasi antar organisasi

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam organisasi mulai dari perumusan kebijaksanaan, proses pelaksanaan kebijakan maupun dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai yang dikatakan Siagian (2001) bahwa : komunikasi dengan segala seginnya merupakan hal yang amat penting untuk mendapat perhatian dari seluruh anggota organisasi, baik pada tingkat pelaksana, apalagi tingkat pimpinan.

Ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan tidak dapat dilaksanakan kecuali jika ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan itu dinyatakan dengan cukup jelas, sehingga para pelaksana dapat mengetahui apa yang diharapkan dari ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan itu. Dalam merumuskan pesan-pesan ke bawah dalam suatu organisasi atau dari suatu organisasi ke organisasi lainnya para komunikator dapat menyimpannya atau menyebarkanluaskannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Lebih dari itu jika sumber-sumber informasi yang berbeda memberikan interpretasi yang tidak konsisten terhadap ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan atau jika sumber-sumber yang sama memberikan interpretasi yang bertentangan para pelaksana akan menghadapi kesulitan yang lebih besar untuk melaksanakan maksud-maksud kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditambahkan bahwa hubungan hirarki dalam organisasi yang sifatnya vertikal ke bawah yakni dari pimpinan kepada bawahannya pesan itu disampaikan secara komunikatif, pembinaan dan pengarahan juga menuntut komunikasi yang efektif. Selanjutnya dalam hubungan hirarki ke atas komunikasi berperan dalam penyampaian informasi, saran dan hasil telaahan staf. Staf mengkomunikasikan segala informasi dan hasil temuan kepada pimpinan dengan menuntut komunikasi yang efektif.

d. Karakteristik badan pelaksana

Para pengamat politik birokrasi telah mengidentifikasi banyak karakteristik badan-badan administratif yang turut mempengaruhi pencapaian suatu kebijakan, hal ini tidak lepas dari struktur birokrasi. Struktur birokrasi diartikan sebagai karakteristik-karakteristik, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dengan menjalankan kebijakan.

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno (2002) menyetengahkan beberapa unsur yang berpengaruh terhadap suatu organisasi dalam mengimplementasikan kebijakan yaitu :

- Kompetensi dan ukuran staf suatu badan
- Tingkat pengawasan hirarki terhadap keputusan-keputusan sub unit dan proses-proses dalam badan-badan pelaksana
- Sumber-sumber politik suatu organisasi (misalnya dukungan di antara anggota legislatif dan eksekutif)
- Vitalitas suatu organisasi
- Tingkat komunikasi-komunikasi terbuka
- Kaitan formal dan informal suatu badan dengan badan pembuat keputusan atau pelaksana keputusan.

e. Kondisi-kondisi ekonomi sosial dan politik

Kondisi ekonomi, sosial dan politik mempengaruhi organisasi dalam implementasi kebijakan. Hal ini menyangkut apakah sumber ekonomi dalam organisasi pelaksana mendukung implementasi kebijakan, apakah kondisi sosial mendukung implementasi kebijakan, bagaimana pendapat umum tentang kebijakan yang dilaksanakan, apakah elit politik mendukung atau menentang implementasi kebijakan, apakah ada pengikut oposisi dan pengikut kebijakan serta sejauh mana kelompok swasta dimobilisasi untuk mendukung atau menentang kebijakan yang ada.

f. Kecenderungan pelaksana

Kecenderungan pelaksana dalam hal ini berkaitan dengan ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan. Apabila pelaksana menerima tujuan-tujuan yang terkandung dalam kebijakan, mungkin mereka akan berhasil melaksanakan kebijakan-kebijakan, sebaliknya gagal apabila menolak tujuan-tujuan yang terkandung dalam kebijakan-kebijakan yang ada. Hal ini bisa terjadi berdasarkan sistem nilai pribadi-pribadi para pelaksana, kesetiaan-kesetiaan ekstra organisasi, perasaan akan kepentingan diri sendiri. Dengan perkataan lain para pelaksana dapat tidaknya mengimplementasikan kebijakan publik tergantung pada

kecenderungan kepercayaan para pelaksana dalam melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan kebijakan publik.

C. Hutan Kota

Hutan kota merupakan suatu kawasan di dalam kota yang didominasi oleh berbagai jenis pohon yang berfungsi sebagai paru-paru kota dan juga sebagai tempat pelestarian berbagai jenis tumbuhan yang habitatnya dibiarkan tumbuh secara alami (Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003)

Lokasi hutan kota umumnya di daerah pinggiran. Hutan kota yang dikelola secara baik akan mendatangkan manfaat yang serba guna bagi masyarakat yang tinggal di kawasan sekitarnya.

Fungsi dan manfaat hutan antara lain adalah untuk memberikan hasil pencagaran flora dan fauna, pengendalian air tanah dan erosi, ameliorasi iklim. Serta apabila keberadaan hutan tersebut berada di dalam kota fungsi dan manfaat hutan adalah menciptakan iklim mikro (perbaikan iklim), *engineering*, arsitektural, estetika, modifikasi suhu, peresapan air hujan, perlindungan angin dan udara, pengendalian polusi udara, pengelolaan limbah, dan memperkecil pantulan sinar matahari, pengendalian erosi tanah, mengurangi aliran permukaan, mengikat tanah. Kontruksi vegetasi dapat mengatur keseimbangan air dengan cara intersepsi, infiltrasi, evaporasi dan transpirasi (Irwan, 1992).

Sedemikian besarnya fungsi dan peranan hutan, maka sewajarnya kondisi kehutanan tersebut dikembalikan seperti sedia kala, baik melalui reboisasi atau penghijauan di lahan-lahan kritis di pedesaan maupun di perkotaan.

Program pelaksanaan penghijauan dalam kota dapat dikatakan sebagai unsur pembentuk hutan kota. Program Ruang Terbuka Hijau ini meliputi segala potensi mulai

dari tegakan hutan sampai dengan sebatang pohon, maka dalam hal ini unsur-unsur Ruang Terbuka Hijau dapat mencakup vegetasi sepanjang tepian jalan, danau, jalur-jalur hijau sepanjang sungai, taman, maupun hutan yang dibentuk dan dirawat didalam kota. Keberadaan taman-taman kota, tepi jalan, jalan tol, jalan kereta api, bangunan umum, lahan-lahan terbuka kawasan pemukiman, kawasan perdagangan, kawasan perindustrian, juga merupakan unsur-unsur pembentuk taman kota (Soemarwoto, 1992).

Ruang Terbuka Hijau yang dikenal dengan istilah RTH, merupakan istilah yang telah lama diperkenalkan, yaitu merupakan bagian dari ruang terbuka yang sebagian besar atau seluruhnya di isi oleh tanaman.

Beberapa istilah Ruang Terbuka Hijau dapat dibagi dalam:

Ruang Terbuka Hijau (*urban forest*) merupakan kawasan vegetasi berkayu yang luas serta jarak tanamnya terbuka bagi umum, mudah dijangkau oleh penduduk kota dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kelestarian tanah, tata air, ameliorasi iklim, penangkal polusi udara, kebisingan dan lain-lain.

Hutan perkotaan (*urban forestry*) adalah suatu hutan yang keberadaannya di dalam kota, dipinggir kota atau dalam daerah-daerah pusat pemukiman. Hutan perkotaan merupakan cabang khusus hutan, pengelolaannya secara terpadu, multi dimensi dan dikembangkan secara intensif (Irwan, 1992).

Tetapi banyak pendapat lain tentang Ruang Terbuka Hijau seperti: Fukuara (1988) Ruang Terbuka Hijau adalah ruang terbuka yang ditumbuhi vegetasi berkayu di wilayah perkotaan yang memberikan manfaat lingkungan yang sebesar-besarnya kepada penduduk kota dalam kegunaan proteksi, estetika serta rekreasi khusus lainnya. Halaman rumah penduduk juga memiliki sifat-sifat perhutanan yang beraspirasi kepentingan rakyat, maka pengembangan perhutanan yang dilakukan di pekarangan rumah lebih bersifat agroforestry

yang dikelola masyarakat, di mana pekarangan dapat menghasilkan kayu, bambu, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, obat-obatan dan pohon pelindung.

Keberadaan taman kota sebagai salah satu unsur Ruang Terbuka Hijau tidak dapat dipisahkan dari pola perkembangan kota secara keseluruhan, hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya lahan untuk taman kota di dalam perencanaan penataan ruang kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Taman kota yang ada di wilayah perkotaan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai, sehingga taman kota yang bersih, indah dan nyaman sering juga digunakan masyarakat sekitarnya untuk tempat bersantai aktif maupun pasif.

Halaman-halaman perkantoran di daerah perkotaan juga dapat dimanfaatkan sebagai taman perkantoran, dengan adanya taman perkantoran yang indah akan menciptakan suasana yang nyaman dan segar bagi perkantoran maupun bagi pekerjanya. Taman perkantoran juga mampu menahan angin dan debu-debu yang berterbangan di sekitar wilayah perkantoran tersebut.

Taman rumah juga berperan penting untuk penciptaan hutan kota, halaman rumah dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk taman rumah yang akan berfungsi sebagai penambah keindahan rumah, penahan angin dan debu serta menjadi sumber oksigen bagi penghuni rumah tersebut. Jalur hijau merupakan ruang terbuka dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal kawasan maupun dalam bentuk areal memanjang atau jalur di mana didalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan dan biasanya berbentuk penanaman pohon dibagian jalan (Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003).

Areal-areal yang menjadi jalur hijau pada umumnya terbagi atas berm jalan dan daerah aliran sungai (DAS)

a. Berm jalan

Jalur hijau pada umumnya dijumpai pada median jalan atau di kedua sisi jalan ditumbuhi dengan tanaman-tanaman pelindung

b. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Tepian sungai di kedua sisinya dimanfaatkan untuk tempat pepohonan dengan fungsi mencegah kikisan/gerusan air terhadap daratan, pencegahan serangan banjir atau hujan deras yang dapat membuat longsor. Sungai yang ditanami pepohonan akan terlihat rapi dan indah sehingga dapat dijadikan tempat rekreasi dan menciptakan pemandangan yang asri bagi yang melintas di sepanjang sungai tersebut.

D. Ruang Terbuka Hijau

Instruksi Menteri Dalam Negeri No 14 Tahun 1988 tentang Pedoman Penataan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang-ruang yang terbuka dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal kawasan maupun dalam bentuk areal memanjang atau jalur dimana didalam penggunaannya lebih bersifat terbuka dan tanpa bangunan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini merupakan penghijauan areal yang kosong dengan tanaman atau tumbuhan baik secara alamiah ataupun budidaya.

Menurut Budiarto (1997) Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat juga berfungsi sebagai ruang publik yang mengakomodasi kebutuhan warga akan kontak sosial, berteman dan berkomunikasi. Ruang public ini merupakan tempat ketiga (*third place*) untuk melengkapi tempat pertama (*first place*) berupa rumah tempat tinggal dan tempat kedua (*second place*) berupa tempat bekerja. Catanese (1986) mengatakan terdapat tiga fungsi dasar dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu: (1) fungsi sosial berupa fasilitas umum, pendidikan dan olahraga; (2) secara fisik untuk memperbaiki iklim mikro, menurunkan tingkat

kebisingan, menurunkan pencemaran udara, menurunkan sistem tat air dan penyangga ketersediaan air; (3) fungsi estetika berupa pengikat elemen antar gedung dalam kota, pemberi ciri dan keindahan kota.

Dalam Intruksi Mendagri No 14 tahun 1988 menyebutkan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah: (1) sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan; (2) sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan kehidupan lingkungan; (3) sebagai sarana rekreasi ; (4) sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai pencemaran, di darat, perairan, maupun udara; (5) sebagai sarana pendidikan maupun penelitian serta penyuluhan bagi masyarakat untuk terciptanya kesadaran mencintai lingkungan; (6) sebagai tempat perlindungan plasma nutfah; (7) sebagai sarana pengaturan dan memperbaiki iklim mikro dan (8) sebagai pengatur tata air. Menurut Nazaruddin (1996) Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada dasarnya mempunyai fungsi sosial dan ekologis. Sebagai fungsi sosial Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai wahana bagi masyarakat kota untuk berkumpul, bermain, berolahraga, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ruang Terbuka Hijau dengan fungsi ekologis adalah untuk menjaga keseimbangan alam, menjaga keseimbangan iklim mikro, fungsi biologis, peredam suara, mengurangi dampak pencemaran dan sebagai cadangan air.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Ruang Terbuka Hijau antara lain adalah :

1. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan.
2. Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota.
3. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah. (Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003)

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini sangat nyata pada kawasan-kawasan yang berpenduduk padat, kawasan industri, kawasan jalur transportasi padat dan kawasan kritis seperti daerah pinggiran sungai. Menurut Gallion (1986) Ruang Terbuka Hijau (RTH)

dapat dibagi 3 (tiga): (1) taman kota berfungsi sebagai memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan nyaman, memberikan kesempatan rekreasi dan memberikan efek visual dan psikologis yang indah bagi masyarakat; (2) hutan kota berfungsi sebagai daerah penyangga baik dari polusi udara, ketersediaan air, menjadi habitat satwa dan sebagai tempat penyediaan plasma nutfah; (3) areal pedestrian (pejalan kaki) di pinggiran jalan protokol (jalan besar); (4) wilayah-wilayah tertentu seperti pada daerah curam, garis-garis gempa dan wilayah rawan lainnya; (5) sebagai penghubung suatu daerah atau wilayah.

Luas dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) di setiap negara adalah berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah/wilayah di negara tersebut. Wilayah perkotaan di seluruh Indonesia ditetapkan kebutuhan RTH perpenduduk adalah 15 m^2 sesuai dengan (SNI 03-1733-1989). Sesuai dengan Badan Pusat Statistik Kota Medan (1999) besar Ruang Terbuka Hijau yang eksis di Kota Medan adalah $1,95 \text{ m}^2/\text{penduduk}$, sedangkan National Parks Singapura (1999/2000) kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau di Singapura adalah sebesar $6,3 \text{ m}^2/\text{penduduk}$.

Ruang Terbuka Hijau yang ditetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22 1987 untuk wilayah perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Taman, Tempat Bermain dan Olah raga

- Taman untuk 250 penduduk: dibutuhkan minimal 1 (satu taman) sekaligus tempat bermain anak-anak sekurang-kurangnya 250 m^2 dengan standar $1 \text{ m}^2/\text{penduduk}$.
- Taman untuk 2.500 penduduk, diperlukan sekurang-kurangnya 1 (satu) daerah terbuka di samping adanya daerah terbuka yang ada pada tiap 250 penduduk
- Taman dan lapangan olah raga untuk 30.000 penduduk: sarana ini minimal seluas 9.000 m^2 dengan standar $0,3 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Lokasi taman/ lapangan olahraga ini tidak harus berada di pusat lingkungan, sebaiknya digabung dengan sekolah.

- Taman dan lapangan olah raga untuk 120.000 penduduk dengan areal minimal 2,4 ha atau dengan standar $0,2 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Taman dan lapangan olahraga harus memiliki fasilitas lain seperti WC dan kamar ganti. Lokasi taman/lapangan olahraga ini tidak harus di pusat kecamatan dan sebaiknya digabung dengan sekolah.
 - Taman dan lapangan olahraga untuk 480.000 penduduk dengan luas areal 144.000 m^2 dengan standar $0,3 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Sarana ini harus dilengkapi dengan stadion, taman-taman, tempat bermain, areal parkir, dan fasilitas lainnya.
2. Jalur Hijau dengan lokasi yang menyebar dan memusat di daerah-daerah industri atau di daerah yang menimbulkan polusi. Besarnya jalur hijau ini adalah $15 \text{ m}^2/\text{penduduk}$.
 3. Kuburan: merupakan sarana lain yang dianggap mempunyai fungsi sebagai daerah terbuka dengan besar /luas yang tergantung pada system penyempurnaan yang dianut, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 4. Jalur hijau di pinggir sungai (bantaran sungai) di daerah perkotaan adalah minimal 8 meter dari garis pantai/sisi sungai.
 5. Batas wilayah yang dijadikan jalur hijau di sepanjang rel kereta api di Kota Medan sampai saat ini belum diatur.
 6. Jalur hijau pada kawasan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) diatur dalam Peraturan Menteri Pertambangan & Energi No 01.P/47/MPE/1992 yakni kawasan SUTT dapat ditanami tanaman pelindung dengan ketinggian $< 4,5$ meter.

E. Taman Kota

Keberadaan taman kota sebagai salah satu pelaksanaan penghijauan pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari pola perkembangan kota secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari begitu pentingnya penataan ruang kota sebagai Ruang Terbuka Hijau.

Taman kota merupakan salah satu kawasan RTH di wilayah perkotaan yang lengkap dengan segala fasilitasnya. Permintaan akan kebutuhan masyarakat untuk tempat rekreasi baik aktif maupun pasif menuntut keberadaan taman kota yang bersih, indah dan nyaman yang dapat menimbulkan ketentraman dan keindahan kota.

Keberadaan taman kota yang berada di dalam kota selalu memberikan manfaat dan sumber ekonomi bagi kota yang mengelolanya. Pengelolaan taman kota di St Louis yang menggalakkan kewajiban masyarakat setempat untuk memelihara taman kota, sehingga setiap warga merasa sangat berkepentingan akan keberadaan Ruang Terbuka Hijau tersebut. Penanaman pohon-pohon dalam taman tersebut dapat dilakukan sebagai penghargaan bagi warga tertentu, dan merupakan suatu cara yang unik untuk menyatakan "Aku Cinta Kamu" serta mampu memberikan solusi bagi penyelesaian perselisihan bagi yang bertikai, bahkan penanaman pohon dalam taman ini sering dilakukan sebagai ungkapan kagum untuk seseorang yang dicintai atau yang disegani. Pohon-pohon dapat hadiah bagi seseorang pada hari ulang tahun, hari perkawinan, peringatan-peringatan, hari natal, hari valentine, paskah, hari ibu, atau pemberian pada hari-hari yang lain. Pohon-pohon juga sangat cocok untuk mengungkapkan persahabatan atau yang sejenisnya

Menurut Hayes (2004) "Menanam pohon di dalam taman kota adalah ungkapan cintamu pada seseorang serta pemberian hadiah yang terawat dan terjaga sepanjang tahun, kamu setiap saat dapat melihat pohonmu tumbuh dan melalui bermacam musim, hal ini sangat menyenangkan". Penanaman pohon di dalam kota adalah cara yang luar biasa untuk menyatakan ungkapan kekaguman seseorang dan juga menjadi media untuk berkomunikasi. Pohon-pohon di taman umum dapat dinikmati orang menjadi pohon pelindung, keindahannya, serta penelitian tentang perkembangan pohon-pohon tersebut.

Program penanaman pohon, bibit pohon, dilakukan masyarakat untuk mengingat seseorang. Pembiayaan penanaman pohon dan perawatannya di taman kota dibebankan kepada masyarakat pemilik pohon tersebut, serta akan tetap abadi selama lima tahun kedepan.

Pertamanan Kota St Louis menanam dengan jarak pohon antara 1 sampai 1,5 meter. Jenis pohon yang ditanam terdiri dari tiga tipe pilihan yaitu: tanaman penutup, bunga-bunga atau tumbuhan pohon keras. Staff kehutanan dan taman Kota St Louis dapat mencatatkan ungkapan seseorang pada pohon dan menorehkan nama mereka. Masyarakat pemilik pohon yang mencatatkan pesan-pesan mereka pada pohonnya akan dibebankan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi dibanding tanpa mencatatkan pesan dan namanya di batang pohon tersebut. Setelah penanaman, staff kehutanan akan mengirimkan peta lokasi dari pohon tersebut kepada orang yang memilikinya, serta memberikan jenis dan klasifikasi pohon tersebut.

Berdasarkan fungsi-fungsi dan nilai historisnya taman dapat dibedakan atas : taman monumen kota, taman kota, taman lingkungan, taman wisata dan olah raga serta taman rumah sakit.

1. Taman Monumen Kota (*Monumental Park*)

Merupakan Taman Kota yang dibentuk karena terdapat monumental bersejarah (memiliki nilai historis).

2. Taman Kota (*Urban Park*)

Berfungsi untuk memperindah lingkungan, sarana olah raga, sarana rekreasi serta kegiatan pameran.

3. Taman Lingkungan (*Neighbourhood Park*)

Perencanaan Taman Lingkungan adalah karena adanya kebutuhan penduduk di lingkungan (Perumahan) tersebut terhadap rekreasi dan olah raga.

4. Taman Wisata dan olah Raga (*Sport dan Recreation*)

Peran dan fungsi pada kawasan wisata dan olah raga adalah daerah resapan air, tempat berolah raga, sebagai tempat peletakan lokasi flora dan fauna serta interaksi sosial dan lainnya.

5. Taman Rumah Sakit

Dengan adanya Taman di lingkungan Rumah Sakit menciptakan suasana segar dan menyehatkan, karena tanaman yang ada dalam taman berfungsi sebagai paru-paru udara yaitu menyerap CO₂ dan mengeluarkan O₂. Dimana para pasien tersebut dapat menghirup udara segar di sekitar rumah sakit terutama pada saat pagi hari sehingga mempercepat proses penyembuhan.

F. Pembangunan Kota Medan Di Bidang Taman dan Lampu Penerangan Jalan Umum

Pembangunan di bidang Pertamanan Kota Medan didasarkan pada proses perencanaan stratejik yang telah disusun guna mencapai visi dan misi Dinas Pertamanan. Kebijakan Dinas Pertamanan dalam pelaksanaan rencana stratejik antara lain adalah :

Kebijakan umum. Kebijakan ini meliputi peningkatan kualitas sumber daya aparatur, penertiban atau penindakan melalui jalur hukum bagi masyarakat yang melanggar peraturan pemerintah terutama dalam hal pelestarian taman-taman kota, sarana dan prasarana, reklame dan lain-lain. Selain itu juga dilakukan kebijakan dalam hal administrasi dan penataan administrasi.

Kebijakan berdasarkan fungsi. Kebijakan ini meliputi penataan kota medan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas taman kota, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan kelembangan, peningkatan penerimaan pajak dan retribusi sebagai salah satu sumber PAD.

Sebagai unsur pelaksana dalam bidang pertamanan dan keindahan kota, Dinas Pertamanan Kota Medan menetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Mengupayakan adanya pembangunan dan pemeliharaan taman-taman kota untuk mewujudkan kota Medan sebagai kota taman ;
- b. Peningkatan penambahan lampu penerangan jalan umum dan pemasangan lampu hias sebagai usaha untuk menciptakan suasana dan nyamankota Medan di dalam hari ;
- c. Meningkatkan pelayanan, guna meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di kelola oeh Dinas Pertamanan kota Medan ;
- d. Mengintensifkan pengawasan terhadap pelanggaran yang terjadi di bidang pertamanan dan keindahan kota untuk tercapainya target yang telah di tetapkan;
- e. Mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerja Dinas pertamanan kota Medan ;
- f. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja sama, baik internal aparat Dinas pertamanan kota Medan maupun antar instansi di lingkungan pemerintah Kota Medan dan dengan dunia usaha serta masyarakat.

Adanya kebijakan Dinas Pertamanan Kota Medan memiliki visi yang antara lain.

- a. Sejuk dan Indah
Keberadan taman-taman kota yang terawat baik dapat memberikan manfaat kesejukan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan. Kesejukan dan kesegaran berasal dari oksigen yang dihasilkan tanaman hijau yang berada ditaman. Dengan tumbuhnya tanaman / bunga yang bermekaran di dalam taman kota dan cahaya lampu pada malam hari serta pancaran air mancur akan memberikan kesan keindahan bagi para pengunjung yang dating ke taman dan bagi orang yang memandangnya.
- b. Masyarakat yang aktif, dinamis, dan berwawasan lingkungan

Kehidupan masyarakat yang aktif dan dinamis mempunyai arti untuk mewujudkan masyarakat kota Medan yang memiliki aktifitas yang tinggi dan mempunyai dinamika yang tinggi. Sedangkan berwawasan lingkungan berarti terpenuhinya unsur-unsur lingkungan yang bersih, sehat, tertib, rapi, dan indah (bestari). Untuk setiap aktifitasnya selalu memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut di atas haruslah dirumuskan lebih lanjut dalam misi yang lebih terukur, objektif, dan spesifik. Misi merupakan pernyataan yang memberikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh seluruh aparat Dinas Pertamanan Kota Medan.

Dengan adanya misi ini diharapkan memperkenalkan semua kontribusi yang harus dicapai oleh setiap aparat, termasuk program, dan hasil yang ingin di wujudkan oleh Dinas Pertamanan Kota Medan.

Adapun misi Dinas Pertamanan Kota Medan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan keindahan kota dengan menambah jumlah dan memelihara taman sebagai tempat rekreasi dan olah raga.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur Dinas Pertamanan Kota Medan yang bersih dan berwibawa.
- c. Meningkatkan kinerja aparat Dinas Pertamanan dalam pelayanan.
- d. Meningkatkan prasarana dan sarana untuk meningkatkan pelayanan.
- e. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dikelola oleh Dinas Pertamanan Kota Medan melalui pajak dan retribusi.

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu kedepan. Adapun tujuan dari Dinas Pertamanan Kota Medan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan aparat yang berkualitas, aktif, bersih dan berwibawa;
- b. Meningkatkan kinerja aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

- c. Meningkatkan profesionalisme aparat dan proses kaderisasi;
- d. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana baik untuk keperluan rekreasi maupun kegiatan ekonomi;
- e. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang peranan Dinas Pertamanan Kota Medan bagi masyarakat;
- f. Mewujudkan kota Medan sebagai kota taman yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat;
- g. Mewujudkan kota Medan sebagai kota yang indah, rapi dan asri melalui penataan taman dan periklanan;
- h. Mewujudkan rasa aman bagi masyarakat yang ada di kota Medan;
- i. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
- j. Mengoptimalkan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Daerah dan Kota;
- k. Mengoptimalkan manajemen dan system administrasi dinas pertamanan.

Sebagai implementasi dan misi yang telah dirumuskan maka sasaran Dinas Pertamanan Kota Medan pada dasarnya lebih diorientasikan kapan tujuan tersebut dapat tercapai. Fokus sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya yang dimiliki, dengan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai dan dihasilkan dalam jangka waktu tahunan, semesteran dan seterusnya.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Pertamanan Kota Medan adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya aparat dinas yang berkualitas, aktif, bersih dan berwibawa;
- b. Meningkatnya kinerja aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Terciptanya aparat yang profesional dan kader-kader yang siap mewujudkan visi dan misi Dinas yang siap mewujudkan visi dan misi Dinas pertamanan Kota Medan;

- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk kegiatan masyarakat baik untuk rekreasi, kegiatan olah raga maupun kegiatan ekonomi;
- e. Terjalannya arus informasi antara masyarakat dengan dinas guna penyampaian visi dan misi pemerintah kota;
- f. Terwujudnya kota Medan sebagai kota taman yang nyaman bagi masyarakat baik local maupun pendatang;
- g. Terwujudnya kota Medan yang rapi. Indah dan asri dengan dihiasi papan reklame dan periklanan yang professional;
- h. Terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi masyarakat yang ada dikota medan;
- i. Terjadi peningkatan PAD antara lain dari sector periklanan, pertamanan dan lain-lain;
- j. Berfungsinya segala peraturan dan perundang-undangan yang ada berkaitan dengan fungsi Dinas Pertamanan Kota Medan;
- k. Terwujudnya manajemen dan system administrasi yang efektif dan efisien.

G Penelitian Yang Relevan

Topik mengenai Ruang terbuka hijau dalam pelestarian lingkungan wilayah kota tidak begitu banyak, akan tetapi topic yang sangat menarik perhatian lebih-lebih di tahun-tahun belakang yang semakin merebaknya isu *Global Warming*.

Berdasarkan hasil penelitian Asli (2004) dengan judul Peranan Ruang terbuka Hijau terhadap pelestarian lingkungan kota Medan dengan wilayah Kecamatan Medan Denai dan Kecamatan Medan Kota memberi kesimpulan :

1. Semakin besar jumlah tanaman yang berada di suatu daerah maka semakin rendah suhunya dan semakin tinggi kelembabannya serta semakin lambat kecepatan angin.
2. Semakin banyak pohon penghijauan maka semakin baik kualitas lingkungannya.

Erwinsyah (2006) dengan judul penelitian "Pengaruh Penghijauan Terhadap Kebersihan dan Kesehatan Masyarakat Kota Medan", dengan kesimpulan :

1. Semakin baik penghijauan semakin baik kualitas lingkungan Kota Medan
2. Penghijauan kota Medan akan berpengaruh terhadap kebersihan udara kota Medan
3. Penghijauan Kota Medan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat kota Medan.

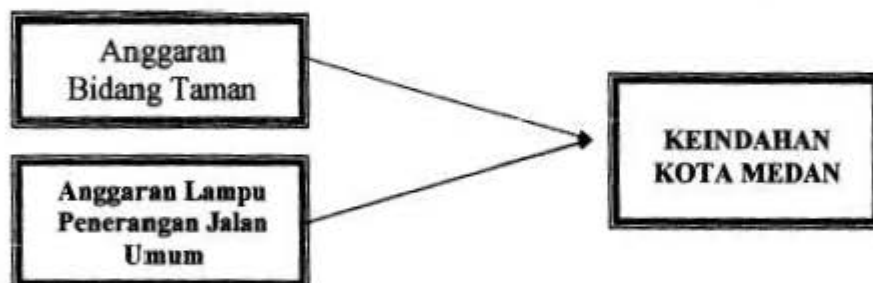
G. Kerangka Konseptual

Kota Medan pada awal perkembangannya dikenal bangsa Eropa dengan julukan "*Paris Van Sumatera*" julukan ini bukan tanpa alasan tapi sesuai dengan kenyataan pada saat itu kota Medan bagaikan kota Paris yang terkenal dengan taman-taman yang rindang dan tertata rapi yang memberikan kesan romantis pada turis yang berkunjung ke sana. Kesan itulah yang dirasakan para turis bangsa Eropa bila berkunjung ke kota Medan pada zaman dulu, namun pada saat ini hanya ada dalam literature maupun kenangan.

Dinas Pertamanan Kota Medan ingin mengembalikan julukan yang pernah disandang Kota Medan sebagai "*Paris Van Sumatera*". Mewujudkan Kota Medan sebagai kota taman yang indah diperlukan taman-taman kota dikawasan atau wilayah perkotaan yang lengkap dengan fasilitasnya untuk tempat rekreasi. Taman kota terdiri dari elemen seperti lampu taman, jalan setapak, kolam berisi tanaman air, serta satwa yang berada didalamnya, dan taman kota merupakan fasilitas umum yang tidak dipungut bayaran bagi masyarakat yang ingin menikmati dan merupakan daerah hijau yang tidak boleh dibangun. Namun untuk mewujudkannya memerlukan dana yang sangat besar dan peran serta dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Tanpa tersedianya anggaran dan adanya peran semua pihak, kota Medan sebagai kota taman hanya sekedar impian dan angan-angan belaka.

Faktor pendukung terwujudnya Kota Medan sebagai kota taman yang indah adalah masih tersedianya lahan-lahan kosong atau belum dimanfaatkan sebagai taman, misalnya bantaran sungai, daerah kabel listrik tegangan tinggi, dan ruang terbuka hijau yang belum difungsikan sesuai dengan fungsinya sebagai lokasi taman. Potensi inilah yang akan dimanfaatkan Dinas Pertamanan Kota Medan sebagai taman, untuk mewujudkan Kota Medan yang indah.

Peran serta dari masyarakat adalah dengan menciptakan pekarangan yang dimilikinya sekecil apapun, dengan membuat taman bagi keluarga, dan ikut serta merawat taman yang ada dengan cara menjadikan suatu kebiasaan bagi setiap keluarga diakhir pekan atau waktu senggang ke taman.



I. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Ada Pengaruh yang signifikan Anggaran Pemerintah Kota Medan Bidang Taman dan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) Terhadap Keindahan Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ditetapkan di seluruh (21) Kecamatan yang ada di Kota Medan, dengan pertimbangan bahwa Kota Medan yang menjadi ibukota Propinsi Sumatera Utara memiliki taman-taman kota, lampu penerangan jalan umum, lampu lingkungan. Selain itu Kota Medan dalam perkembangannya menuju kota metropolitan kota taman yang Indah.

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait seperti:

- Pemerintah Kota Medan khususnya Dinas Pertamanan
- Badan Pusat Statistik Kota; dan
- Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

Bahan-bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: peta administrasi, dokumen-dokumen, kamera, hasil penelitian terdahulu.

Metode penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey yang bersifat deskriptif dengan melakukan peninjauan dan penelitian langsung ke lapangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang ada pada instansi terkait, maupun hasil-hasil penelitian terdahulu.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yakni anggaran bidang taman sebagai variabel bebas pertama (X_1), anggaran lampu penerangan Jalan Umum sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Keindahan Kota Medan sebagai variabel terikat (Y).

2. Defenisi Operasional

- a. Anggaran Bidang Taman, yaitu jumlah biaya yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Medan dalam upaya pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang indikatornya adalah:
 - Penanaman Pohon Penghijauan
 - Penanaman Pohon Peneduh di median Jalan
 - Penataan Berm jalan
 - Pembuatan Taman Mini dan taman pinggir jalan
 - Perawatan Pohon dan taman
- b. Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU), yaitu rencana jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Medan dalam pemasangan Lampu Penerangan Jalan Umum, yang indikatornya adalah :
 - Pemasangan lampu penerangan jalan umum
 - Pengadaan material lampu dan kelengkapannya untuk lampu gedung.
 - Pengadaan material lampu hias untuk perayaan, persimpangan jalan, Pagar gedung, Kantor DPRD, Rumah Dinas Walikota, Pameran dan jalan umum.
 - Pengadaan material lampu dan kelengkapannya untuk lampu taman.
 - Pemasangan lampu penerangan jalan di daerah pinggir kota Medan.

c. Keindahan Kota Medan, yaitu kota yang rapi, indah, asri, aman, nyaman dan terang yang indikatornya adalah :

- Hutan kota
- Taman Kota dan Taman Mini
- Ruang Terbuka Hijau
- Penerangan

Indek penentuan Keindahan Kota adalah apabila :

- Hutan kota memiliki lebih 10 jenis pohon
- Taman kota & taman mini sangat terawat dan tidak ada sampah berserakan
- Ruang terbuka hijau tidak ada sampah dan ada pohon peneduh
- Taman dan jalan ada penerangan dan perawatan

Indek penilaian kota adalah :

30 – 45 : Sangat jelek

46 – 60 : Jelek

61 – 70 : Sedang

71 – 80 : Baik/Indah

81 – 90 : Sangat baik/sangat indah

Untuk lebih jelasnya indek penilaian keindahan kota Medan dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Analisis Data

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik meliputi:

1. Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi di antara variabel-variabel yang diamati. Tidak terdapat autokorelasi jika $0 < D_w$

2. Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independent (Hakim, 2001:302). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Uji multikolinearitas menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan jika $VIF > 5$ terdapat multikolinearitas yang serius, jika $VIF < 5$ tidak terjadi masalah multikolinearitas yang serius.

3. Analisis Regresi

Data yang diperoleh diolah dan ditabulasikan, kemudian dimasukkan kedalam tabel dan di hitung frekuensi dan dianalisis. Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi multiple dengan rumus :

$$\hat{Y} = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n \dots$$

Dimana :

\hat{Y} = Keindahan Kota Medan

b = Konstanta

b_1 = koefisien regresi anggaran Taman

b_2 = koefisien regresi anggaran Lampu Penerangan

b_n = Koefisien tak terhitung

X_1 = Variabel anggaran Taman

X_2 = Variabel anggaran Lampu Penerangan

X_n = Variabel tak terduga

Untuk melihat keceratan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi berganda (R).

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b}{S_e}$$

dimana :

b = Konstanta

S_e = Standar error

Kriteria pengujian :

- Jika t hitung $>$ t tabel: Ada pengaruh yang signifikan

- Jika t hitung $<$ t tabel: Tidak ada pengaruh yang signifikan

derajat kebebasan $\alpha = 0,05$

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji-F, (Sudjana, 2003) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah varians

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$: Hipotesis ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$: Hipotesis diterima

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan untuk memudahkan penulis dalam pengolahan data digunakan Program SPSS VA. 13.00,-

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Daerah Penelitian

Setiap pembangunan adalah bertujuan mewujudkan kemajuan dan kemakmuran masyarakat berdasarkan prinsip keadilan sosial dan keadilan ekonomi. Indikator kemajuan dan kemakmuran masyarakat yang ingin dicapai adalah meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Bila dikaitkan dengan tujuan pembangunan kota, maka tidak lepas dari perencanaan sebagai bagian manajemen pembangunan kota yang teramat penting, untuk mendorong pembangunan berjalan efektif, efisien dan memiliki sasaran yang terukur.

Perkembangan Kota Medan tidak terlepas dari dimensi historis, ekonomi dan karakteristik Kota Medan sendiri, yakni sebagai kota yang mengemban fungsi yang luas dan besar (METRO), sehingga Kota Medan kini berfungsi :

- a. Sebagai pusat pemerintahan daerah, baik pemerintahan Propinsi Sumatera Utara maupun Kota Medan, sebagai tempat kedudukan perwakilan/ konsulat negara-negara sahabat, serta wilayah kedudukan berbagai perwakilan perusahaan, bisnis, keuangan di Sumatera Utara.
- b. Sebagai pusat pelayanan kebutuhan sosial, ekonomi masyarakat Sumatera Utara seperti : rumah sakit, perguruan tinggi, Stasiun TVRI, RRI dan lain-lain, termasuk berbagai fasilitas yang
- c. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, keuangan dan jasa secara regional internasional.

d. Sebagai pintu gerbang/ internasional/ kepariwisataan untuk kawasan Indonesia Bagian Barat.

Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar (265,10Km²) atau 3,6% dari keseluruhan luas wilayah Propinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kota Medan terletak pada 3^o 30' - 3^o 43' Lintang Utara dan 98^o 35' - 98^o 44' Bujur Timur. Selanjutnya topografi Kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2008, penduduk Kota Medan saat ini diperkirakan telah mencapai 2.006.142 jiwa, dengan jumlah wanita lebih besar dari jumlah pria (1.010.174 jiwa > 995.968 jiwa). Dengan tingkat kepadatan penduduk mengalami peningkatan dari 7.183 jiwa per km² pada tahun 2000 menjadi 7.567 jiwa per km² pada Tahun 2004.

2. Dinas Pertamanan Kota Medan

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 4 Tahun 2001 tanggal 26 Juni 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tatakerja Dinas-Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Medan, bahwa Dinas Pertamanan Kota Medan adalah unsur pelaksana Pemerintah Kota Medan dalam bidang pertamanan dan keindahan kota serta melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

Sesuai dengan visi Kota Medan untuk periode 2006-2010 yaitu: Medan Kota Metropolitan yang Modern, Madani, dan Religius” dan salah satu Misi Kota Medan yaitu ”Penataan Kota yang ramah lingkungan berdasarkan prinsip keadilan sosial ekonomi, membangun dan mengembangkan pendidikan, kesehatan serta budaya daerah”, dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pertamanan Kota Medan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan dan melaksanakan anggaran teknis di bidang pertamanan dan keindahan kota.
2. Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap instansi pemerintah, swasta serta masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan kebersihan, ketertiban, kerapian dan keindahan.
3. Menyediakan tanah perkuburan umum, menyelenggarakan pengangkutan jenazah, melayani penguburan serta merawat kuburan-kuburan umum milik pemerintah daerah.
4. Menyelenggarakan pembangunan, perawatan taman-taman kota, pohon-pohon pelindung, tempat-tempat rekreasi umum, lampu-lampu penerangan, penerangan jalan/taman, jalur hijau, lapangan olah raga berikut bangunannya.
5. Mengelola izin reklame, mengatur letak, bentuk dan penempatan reklame untuk sarana dan dekorasi kota ditinjau dari teknis kebersihan, ketertiban dan keindahan.
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kota Medan tersebut, Dinas Pertamanan Kota Medan menyusun Rencana Strategik sebagai acuan/pedoman bagi pelaksanaan pertamanan pada kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 2010.

3. Rencana Strategik Dinas Pertamanan Kota Medan

Maksud perumusan Rencana Strategik Dinas Pertamanan Kota Medan Tahun 2006-2010 adalah :

- a. Meningkatkan kinerja aparat Dinas Pertamanan Kota Medan untuk mewujudkan visi dan misi.
- b. Menciptakan akuntabilitas publik terhadap kinerja aparat Dinas Pertamanan Kota Medan.
- c. Meningkatkan keindahan, rasa aman, prasarana dan sarana Kota Medan.

Tujuan yang diharapkan dari perumusan Rencana Strategik Dinas Pertamanan Kota Medan adalah :

- a. Acuan anggaran untuk pengambil keputusan pada Dinas Pertamanan Kota Medan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan.
- b. Strategi dasar dalam pembuatan program dan kegiatan yang harus diselenggarakan dan dilaksanakan oleh Dinas Pertamanan Kota Medan.
- c. Mengukur kinerja seluruh jajaran Dinas Pertamanan Kota Medan.
- d. Membantu Dinas Pertamanan dalam mengatasi perubahan lingkungan yang terus menerus dan semakin kompleks.
- e. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- f. Merupakan garis penuntutan umum dalam proses transformasi yang diinginkan oleh segenap anggota Dinas Pertamanan.

Landasan hukum penyusunan rencana strategik ini adalah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- e. Peraturan Presiden Nomor : 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Kewenangan Pemerintah Propinsi sebagai Daerah Otonom.

- g. Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah.
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah.
- i. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tatakerja Dinas-Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Medan.
- j. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 050.2020/SJ tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RP JP dan RP JM Daerah.

4. Profil Dinas Pertamanan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertamanan kota Medan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan, golongan dan strata pendidikan sebagaimana pada lampiran 2.

Sebagai salah satu dinas unsur pelaksana dalam bidang pertamanan, Dinas Pertamanan Kota Medan belum memiliki peralatan lengkap untuk melayani masyarakat yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan profesionalitas yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya, mengenai peralatan yang dimiliki Dinas Pertamanan Kota Medan, baik peralatan kantor maupun peralatan lapangan, dapat dijelaskan dalam Lampiran 3.

5. Ruang Lingkup Kerja

Ruang lingkup kerja Dinas Pertamanan Kota Medan meliputi :

- a. Taman dan Penghijauan

Nama-nama taman yang dikelompokkan berdasarkan luas dan lokasi menurut kecamatan dapat dilihat pada Lampiran 2.

Penghijauan merupakan salah satu program Dinas Pertamanan selain untuk meningkatkan keindahan Kota Medan juga untuk mengurangi tingkat polusi terutama pada daerah yang tingkat aktivitas kendaraan tinggi. Jumlah Tanaman Pohon Pelindung Menurut Kecamatan dan Usia Pohon pada Tahun 2004-2008 dan daftar nama pohon penghijauan (Batang) dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4.

6. Program dan Kegiatan Pembangunan

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu program dan kegiatan untuk mencapainya. Sesuai dengan hal itu, Dinas Pertamanan Kota Medan melakukan rencana yang menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan potensi sumberdaya yang ada, dan kendala yang dihadapi. Penyusunan program diarahkan untuk melancarkan kegiatan operasional Dinas Pertamanan Kota Medan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Program Manajemen Sumber Daya Manusia

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat melakukan tugas-tugas dinas yang semakin berat dan variatif dengan didukung oleh metode penempatan orang-orang yang sesuai dengan bidangnya.

Program pokok program ini adalah :

- a) Penempatan personil sesuai dengan kemampuan penguasaan teknis.
- b) Penambahan personil yang mempunyai latar belakang pendidikan pertamanan dan keindahan kota.
- c) Mengikuti dan menyelenggarakan pelatihan seminar dan sejenisnya yang berkaitan dengan pertamanan dan keindahan kota.

2. *Program Pembangunan Penataan dan Pemeliharaan Fasilitas Pertamanan*

Program ini ditujukan untuk menjadikan Kota Medan menjadi Kota taman, sehingga nuansa kenyamanan dan keindahan bisa dirasakan oleh segenap warga kota.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai sasaran khusus tersebut antara lain :

- a) Pembangunan taman-taman kota/up-grading
- b) Pemasangan LP JU di seluruh Kota Medan.
- c) Perawatan taman-taman kota, lampu penerangan jalan umum, taman pemakaman dan air mancur.
- d) Pembangunan air mancur pada lokasi-lokasi strategis.
- e) Penataan reklame.

3. *Program Pengembangan sarana dan prasarana perkotaan*

Program ini ditujukan untuk menyediakan dan melakukan optimalisasi fungsi prasarana dan sarana perkotaan.

Kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan untuk mencapainya antara lain:

- a) Menata / memelihara areal pemakaman milik pemerintah.
- b) Penyediaan lahan terbuka hijau untuk taman, fasilitas umum dan rekreasi.
- c) Pengembangan areal pemakaman baru
- d) Merenovasi dan memelihara lapangan olah raga/ stadion
- e) Membangun prasarana dan sarana perkotaan yang terjangkau masyarakat luas yang berpenghasilan rendah.
- f) Mengembangkan sarana taman dan lapangan olah raga.

4. *Program Penyehatan Lingkungan Pemukiman*

Program ini ditujukan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat bagi masyarakat dengan paru-paru Kota yang memadai.

Kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan untuk menunjang program ini adalah :

- a) Penghijauan Kota dengan penanaman pohon pelindung di median maupun di trotoar jalan.
- b) Perawatan pohon/tanaman penghijauan.
- c) Pembibitan tanaman untuk penghijauan.

5. *Program Pengembangan Sistem Informasi dan Penyuluhan Hukum*

Program ini diarahkan untuk melakukan sosialisasi perundang-undangan serta seluruh peraturan pertamanan kepada masyarakat, sehingga tujuan untuk menjaga dan melestarikan fasilitas pertamanan dapat terwujud.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan untuk mencapainya antara lain :

- a) Penyusunan dan pengesahan Peraturan daerah tentang taman kota.
- b) Penyuluhan dan sosialisasi peraturan daerah dan ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan pertamanan dan keindahan kota.
- c) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan perizinan yang ditertibkan.
- d) Penertiban/penindakan terhadap pelanggaran yang terjadi di lapangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencapaian kinerja akan dapat diukur dengan baik apabila terdapat suatu pengukuran secara jelas yang dirumuskan dalam program aksi dan dijabarkan dalam aktivitas atau kegiatan yang disusun dalam dimensi waktu tahunan.

7. Implementasi Program dan Kegiatan

Program Dinas Pertamanan Kota Medan diimplementasikan searah dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertamanan Kota Medan difokuskan pada kegiatan penataan Kota Medan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas taman Kota Medan untuk menciptakan keindahan dan kesejukan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Selain itu penataan reklame dan memaksimalkan seluruh sarana dan prasarana yang ada guna peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1. Pengukuran Kinerja Program dan Kegiatan

Penetapan indikator kerja merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator melalui sistem pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk menentukan kinerja/ program/ kebijaksanaan. Penetapan indikator kerja didasarkan pada kelompok masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*).

Indikator *inputs* dan *outputs* dinilai sebelum kegiatan selesai dilakukan, sedangkan indikator *outcomes*, *benefits*, dan *impacts* diperoleh setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Indikator kinerja ditetapkan secara :

- a. Spesifik dan jelas.
- b. Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- c. Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan pencapaian keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.
- d. Harus cukup fleksibel dan sensitif terhadap perubahan.
- e. Efektif, yaitu dapat dikumpulkan, diolah dan dinamis datanya secara efisien dan ekonomis.

2. Arah Anggaran Pembangunan Pertamanan

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, Dinas Pertamanan sebagai unsur pelaksanaan dalam bidang pertamanan dan keindahan kota menetapkan anggaran sebagai berikut :

- a. Pembangunan dan pemeliharaan taman-taman kota serta ruang terbuka hijau untuk mendukung terwujudnya Kota Medan sebagai Kota taman.
- b. Meningkatkan keindahan Kota melalui pemasangan lampu hias, lampu penerangan jalan umum sebagai usaha terpadu menciptakan suasana aman dan nyaman Kota Medan di malam hari, penataan papan reklame dan periklanan yang profesional.
- c. Pemeliharaan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kegiatan masyarakat baik untuk rekreasi maupun kegiatan ekonomi.
- d. Meningkatkan jumlah dan luasan ruang terbuka hijau baik yang berfungsi sebagai taman, lapangan olah raga maupun pemakaman.
- e. Meningkatkan PAD dari periklanan, pertamanan dan lain-lain.

Untuk itu Dinas Pertamanan Kota Medan telah menyusun program yang dijabarkan melalui kegiatan setiap tahun, baik berupa kegiatan rutin maupun pembangunan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan Dinas Pertamanan Kota Medan untuk lima tahun ke depan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Rutin

- a. Penempatan personil sesuai dengan kemampuan penguasaan teknis
- b. Penambahan personil yang mempunyai latar belakang pendidikan pertamanan dan keindahan kota
- c. Mengikuti dan menyelenggarakan pelatihan seminar dan sejenisnya yang berkaitan dengan pertamanan dan keindahan kota.

2) Kegiatan Pembangunan

1. Kegiatan taman

- a. Pembangunan taman-taman kota/up-grading
- b. Perawatan taman-taman kota
- c. Penyediaan lahan terbuka hijau untuk taman, fasilitas umum dan rekreasi
- d. Merenovasi dan memelihara lapangan olah raga/stadion
- e. Membangun prasarana dan sarana perkotaan yang terjangkau masyarakat luas yang berpenghasilan rendah
- f. Mengembangkan saran taman dan lapangan olah raga
- g. Penghijauan kota dengan penanaman pohon pelindung di median maupun di trotoar jalan
- h. Perawatan tanaman penghijauan
- i. Pembibitan tanaman untuk penghijauan

2. Kegiatan Makam

- a. Penataan dan pemeliharaan areal pemakaman milik Pemerintah Kota Medan
- b. Pengembangan areal pemakaman baru

3. Kegiatan Listrik / Air Sirkulasi

- a. Pemasangan dan perawatan lampu penerangan jalan umum di seluruh Kota Medan
- b. Pembangunan air mancur pada lokasi-lokasi strategis
- c. Perawatan air mancur

4. Kegiatan Reklame

- a. Penataan reklame sesuai dengan Peraturan Daerah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kegiatan Pengawasan

- a. Penertiban/ penindakan terhadap pelanggaran yang terjadi di lapangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Anggaran Taman dan Lampu Penerangan

Sebagai unsur pelaksana di bidang pertamanan dan keindahan kota Dinas Pertamanan menetapkan anggaran di bidang taman dan lampu penerangan jalan umum dengan melakukan program-program dan kegiatan pada tahun 2001 - 2010 dengan realisasi sebagaimana terlihat pada Tabel IV.1.

Tabel IV.1. Anggaran Bidang Taman

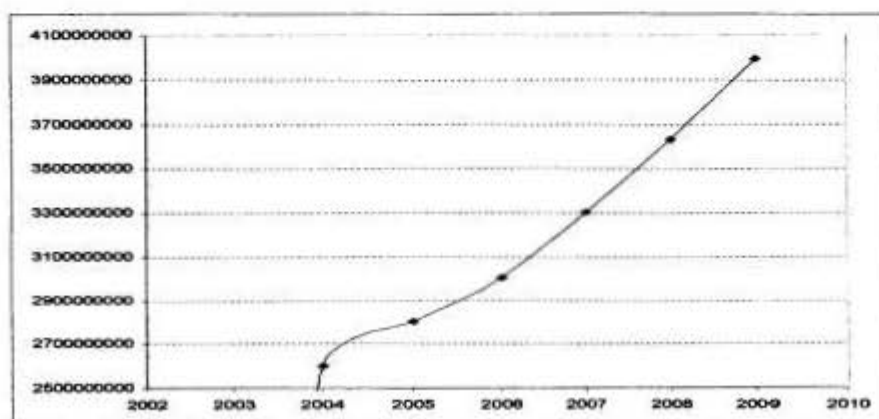
Thn	Triwulan	Anggaran (Rp)	%	Naik/Turun
2004	I	850,000,000		
	II	850,000,000		
	III	900,000,000		
		2,600,000,000	0	
2005	I	1,100,000,000		
	II	900,000,000		
	III	800,000,000		
		2,800,000,000	7.69	Naik
2006	I	1,100,000,000		
	II	1,000,000,000		
	III	900,000,000		
		3,000,000,000	7.14	Naik
2007	I	1,200,000,000		
	II	1,000,000,000		
	III	1,100,000,000		
		3,300,000,000	10	Naik
2008	I	1,410,000,000		
	II	1,020,000,000		
	III	1,200,000,000		
		3,630,000,000	10	Naik

2009	I	1,430,000,000		
	II	1,250,000,000		
	III	1,310,000,000		
		3,990,000,000	9.91	Naik
2010	I	1,660,000,000		
	II	1,280,000,000		
	III	1,440,000,000		
		4,380,000,000	9.77	Naik

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat anggaran bidang taman kota Medan dari tahun 2004 sampai tahun 2010 meningkat (naik). Tahun 2005 anggaran meningkat sebesar 7,69% dari tahun 2004, tahun 2006 meningkat 7,14% dari tahun 2005, tahun 2007 meningkat 10 % dari tahun 2006. Tahun 2008 dan 209 meningkat 10% dari tahun 2007 dan 2008. Sedangkan tahun 2000 meningkat 9,91% dari tahun 2008, dan tahun 2010 meningkat sebesar 9,77%. Hal ini disebabkan setiap tahunnya ada pembuatan taman mini seperti taman Sri Deli dan Stadion tahun 2005 dan semakin besarnya harga alat dan bahan. Adapun grafik Anggaran bidang taman dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 41. Grafik Anggaran Bidang Taman



Sumber; Hasil Pengolahan Data, 2009

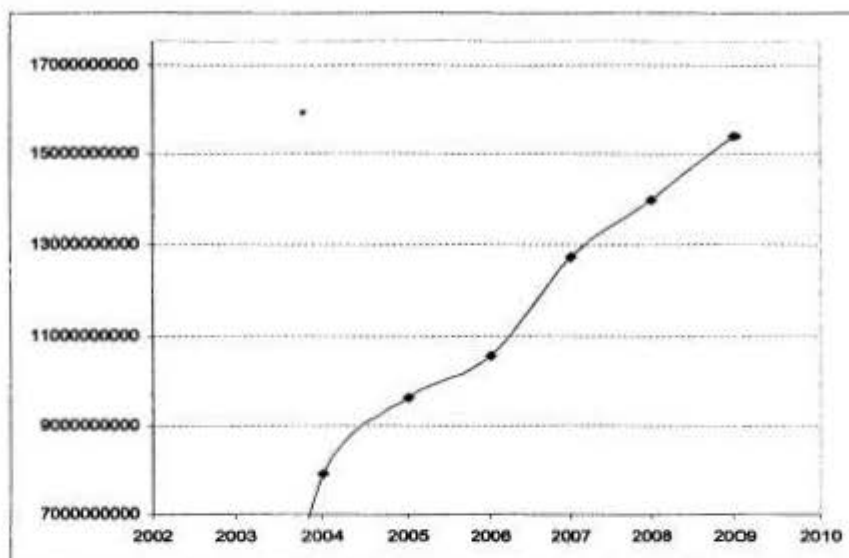
Tabel IV.2 Anggaran Bidang Lampu Penerangan Jalan Umum

Thn	Triwulan	Anggaran (Rp)	%	Naik/ Turun
2004	I	2830000000		
	II	2430000000		
	III	2630000000		
		7,890,000,000	0	
2005	I	4200000000		
	II	3200000000		
	III	2220000000		
		9,620,000,000	21.92	Naik
2006	I	4800000000		
	II	2800000000		
	III	2940000000		
		10,540,000,000	9.56	Naik
2007	I	5200000000		
	II	4200000000		
	III	3290000000		
		12,690,000,000	20.39	Naik
2008	I	5650000000		
	II	4650000000		
	III	3660000000		
		13,960,000,000	10.00	Naik
2009	I	6120000000		
	II	5120000000		
	III	4120000000		
		15,360,000,000	10.02	Naik
2010	I	6610000000		
	II	5600000000		
	III	4680000000		
		16,890,000,000	9.96	Naik

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas dapat dilihat anggaran penerangan lampu jalan tahun 2005 naik 21,92% dari tahun 2004 kenaikan ini sangat tinggi karena pemasangan lampu-lampu penerangan di blouvard atau median jalan serta lampu-lampu hias taman-taman. Adapun grafik anggaran bidang lampu Penerangan Jalan umum dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2. Grafik Anggaran Bidang Lampu Penerangan Jalan Umum



Sumber; Hasil Pengolahan Data, 2009

Selanjutnya bagaimana realisasi anggaran bidang taman, lampu penerangan jalan umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

Realisasi 70 – 100% : skor = 1 (baik)

Realisasi $70 \leq$ % : skor = 0 (tidak baik)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.3, IV.4 dan IV.5.

Tabl IV.3. Realisasi Anggaran Bidang Taman

Thn	Triw	Anggaran	Realisasi	%	Skor	Ket
2004	I	850000000	600000000	70.59	1	baik
	II	850000000	620000000	72.94	1	Baik
	III	900000000	850000000	94.44	1	baik
2005	I	1100000000	1000000000	90.91	1	Baik
	II	900000000	900000000	100	1	Baik
	III	800000000	800000000	100	1	Baik
2006	I	1100000000	1100000000	100	1	Baik
	II	1000000000	1000000000	100	1	Baik
	III	900000000	900000000	100	1	Baik
2007	I	1200000000	1200000000	100	1	Baik

2008	II	1000000000	900000000	90	1	Baik
	III	1100000000	800000000	72.73	1	Baik
	I	1410000000	1210000000	85.82	1	Baik
	II	1020000000	920000000	90.2	1	Baik
	III	1200000000	1100000000	91.67	1	Baik
Jumlah				1359,9		
Rata-rata				90,61	Baik	

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir realisasi anggaran bidang taman pada umumnya dikatakan baik.

Tabel IV.4. Realisasi Lampu penerangan Jalan Umum.

Thn	Triw	Anggaran	Realisasi	%	Skor	Ket
2004	I	2830000000	1830000000	64,66	1	Tidak Baik
	II	2430000000	1430000000	58,54	0	Tidak Baik
	III	2630000000	1630000000	61,97	0	Tidak Baik
2005	I	4200000000	4000000000	95,23	1	Baik
	II	3200000000	1200000000	37,5	0	Tidak.baik
	III	2220000000	2120000000	95,49	0	Tidak Baik
2006	I	4800000000	4200000000	87,5	1	Baik
	II	2800000000	4400000000	157,14	0	Tidak Baik
	III	2940000000	3940000000	134,01	0	Tidak Baik
2007	I	5200000000	4800000000	92,30	1	Baik
	II	4200000000	3200000000	76,19	1	Baik
	III	3290000000	2290000000	69,60	0	Tidak Baik
2008	I	5650000000	5650000000	100	1	Baik
	II	4650000000	2650000000	56,98	0	Tidak Baik
	III	3660000000	3666000000	100,00	1	Baik
Jumlah				515,58		
Rata-rata				34,372	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa realisasi anggaran bidang lampu penerangan jalan umum pada umumnya dikatakan tidak baik.

Tabl IV.5. Indeks Keindahan Kota Medan

Thn	Triwulan	Keindahan Kota	Keterangan
2004	I	40	Tidak Indah
	II	45	Tidak Indah
	III	50	Tidak Indah
2005	I	70	Indah
	II	55	Tidak Indah
	III	50	Tidak Indah
2006	I	75	Tidak Indah
	II	75	Tidak Indah
	III	70	Tidak Indah
2007	I	85	Indah
	II	70	Indah
	III	50	Tidak Indah
2008	I	90	Baik
	II	70	Tidak Indah
	III	70	Indah
Jumlah		965	
Rata-rata		64.33	Tidak Indah

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa keindahan kota Medan dapat dikatakan rata-rata 64,33 dengan kategori tidak indah.

C. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan membandingkan hasil Chi Kuadrat (χ^2) dengan χ^2 tabel. Data variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk= k-1), atau Jika Asymp Sig > α (0,05)

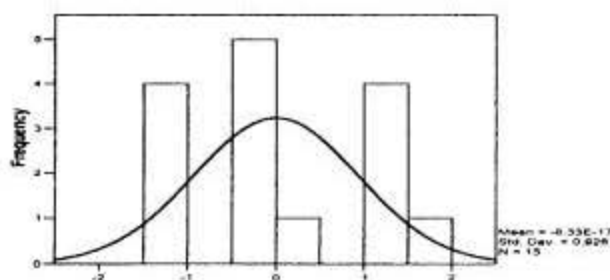
Berdasarkan hasil perhitungan melalui komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) pada lampiran 7 (halaman 79) dapat disajikan hasil analisis normalitas variabel penelitian pada tabel IV.6.

Tabel IV.6. Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Penelitian

Chi Kuadrat	X ₁	X ₂	Y
X _{hitung}	3,00	0,00	7,933
X _{tabel}	16,919	23,685	14,067
Df	9	14	7
Asymp. Sig.	.964	1.000	.339

Sumber : Hasil Pengolahan melalui Program SPSS

Berdasarkan tabel di atas pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diketahui Asymp.Sig data variabel anggaran bidang taman lebih besar dari α dengan df 9, Asymp. Sig data anggaran lampu penerangan jalan umum lebih dari α dengan df 14, selanjutnya Asymp. Sig data keindahan kota Medan lebih kecil dari α dengan df 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel anggaran taman, data variabel anggaran lampu penerangan, data variabel keindahan kota Medan berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan Model Probit Rgression dapat dilihat Distribusi Cumulative normal.



b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat terjadinya hubungan antara variabel independen. Hubungan tersebut tidak diperkenankan. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

$$DW > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan melalui komputer dengan program SPSS sebagaimana dalam lampiran 8 (halaman 81) diperoleh $DW = 2,598$, ternyata $DW > 0$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak. Heterokedastisitas harus tidak terjadi sehingga varians kesalahan konstan pada case dan variabel independen dari model. Heterokedastisitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 .

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana dalam lampiran 8 (halaman 82) diperoleh $VIF = 3,392 < 5$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Uji Statistik

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dengan menghitung nilai koefisien korelasi.

Berdasarkan analisis korelasi pada lampiran 9 (halaman 56) diperoleh nilai koefisien korelasi sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel IV.7. Nilai Koefisien Korelasi Variabel Penelitian

		X ₁	X ₂	Y
X ₁	Pearson Correlation	1	.840(**)	.907(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	15	15	15
X ₂	Pearson Correlation	.840(**)	1	.855(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	15	15	15
Y	Pearson Correlation	.907(**)	.855(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	15	15	15

Sumber : Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi $X_1Y = 0,907$, $X_2Y = 0,855$, Maka derajat hubungan variabel dapat ditafsirkan sesuai ketentuan Guilford sebagai berikut.

Tabel IV.8. Interval Koefisien dan Interpretasi Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono. (2003:214)

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi $X_1Y = 0,907$ berada pada interval koefisien 0,80–1,00 maka dapat disebutkan bahwa derajat hubungan realisasi anggaran taman dengan keindahan kota Medan (X_1Y) adalah hubungan sangat kuat, nilai koefisien korelasi $X_2Y = 0,855$ berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00 maka dapat disebutkan bahwa derajat hubungan realisasi anggaran lampu penerangan dengan keindahan kota Medan (X_2Y) adalah hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan lampiran 8 model Summary (halaman 81) diketahui nilai koefisien korelasi gabungan sebagaimana pada Tabel IV.9.

Tabel IV.9. **Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965(a)	.931	.919	4.25794	2.598

a Predictors: (Constant), Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum, Realisasi Anggaran Taman
 b Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui nilai koefisien korelasi gabungan 0,765 yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel anggaran taman dan anggaran lampu penerangan jalan umum dengan keindahan kota Medan dikategorikan kuat.

2. Analisis Regresi

a) Uji Statistik t dan F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t. dengan rumus :

$$t = \frac{b}{S_e}$$

dimana :

b = Konstanta

S_e = Standar error

Kriteria pengujian :

- Jika t hitung > t tabel: Ada pengaruh yang signifikan
 - Jika t hitung < t tabel: Tidak ada pengaruh yang signifikan
- derajat kebebasan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis nilai t dapat dilihat pada Tabel IV.10

Tabel IV.10. Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.624	7.181		1.201	.253		
	Realisasi Anggaran Taman	.042	.011	.507	3.625	.003	.295	3.392
	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	.005	.002	.499	3.567	.004	.295	3.392

a. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui t_1 3,625 sedangkan t-tabel dengan dk 15 (lampiran 11) sebesar 2,131 maka t_1 hitung > t tabel dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara realisasi anggaran bidang taman dengan keindahan kota Medan.

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui t_2 3,567 sedangkan t-tabel dengan dk 15 (lampiran 11) sebesar 2,131, maka t_2 hitung > t tabel dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara anggaran lampu penerangan jalan umum dengan keindahan kota Medan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji-F, (Sudjana, 2003 : 355) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah varians

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$: Hipotesis diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$: Hipotesis ditolak

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$)

Berdasarkan lampiran 8 (halaman 81) diketahui nilai F-hitung sebesar 80,689, sedangkan nilai F-tabel (lampiran 12) dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 12 adalah sebesar 3,88 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian Hipotesis penelitian diterima kebenarannya yakni Ada Pengaruh yang signifikan Anggaran Pemerintah Kota Medan Bidang Taman dan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) Terhadap Keindahan Kota Medan

b) Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis pada model summary sebagaimana pada Tabel IV.9 diperoleh $R^2 = 0,931$,

$$D = 0,931 \times 100\%$$

$$D = 93,1\%$$

Dengan demikian pengaruh anggaran taman dan anggaran lampu penerangan jalan umum terhadap keindahan kota Medan sebesar 93,1%, sedangkan pengaruh variabel lain adalah sebesar 6,9% seperti kebersihan kota, daerah kumuh dan lain-lain.

c). Analisis Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana Tabel IV.10 diperoleh nilai koefisien regresi anggaran taman (b_1) = 0,042 dan nilai anggaran anggaran penerangan lampu (b_2) = 0,005 dan konstanta (b) = 8,624. dengan demikian persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 8,624 + 0,042 (X_1) + 0,005 X_2$$

Hal ini memberi gambaran bahwa apabila tidak ada anggaran taman dan penerangan lampu jalan maka nilai keindahan kota Medan = 8,624 yang merupakan nilai konstanta (ketetapan). Nilai $b_1 = 0,0042$ untuk anggaran taman (X_1) yang bertanda positif, berarti memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap penambahan atau kenaikan anggaran taman maka keindahan kota akan meningkat.

Nilai $b_2 = 0,005$ untuk anggaran lampu jalan (X_2) bertanda positif, berarti memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap penambahan atau kenaikan anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum maka keindahan kota akan meningkat.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh anggaran pemerintah bidang taman dengan anggaran yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2004-2008, dan realisasi anggaran dikategorikan sangat baik. Anggaran pemerintah bidang taman secara parsial berpengaruh nyata terhadap keindahan kota Medan. Oleh sebab itu anggaran pemerintah harus lebih diperhatikan dan lebih ditingkatkan yakni dalam merencanakan anggaran terutama pada taman kota. Anggaran lampu penerangan jalan umum juga meningkat setiap tahun tapi realisasi anggaran dikategorikan tidak baik. Sedangkan keindahan kota Medan selama 5 tahun terakhir dikategorikan tidak indah. Dengan demikian anggaran bidang taman dan lampu penerangan jalan umum masih harus terus ditingkatkan karena kedua variabel ini mempunyai hubungan yang erat dengan keindahan kota Medan.

Pengaruh variabel anggaran taman dan anggaran lampu penerangan dengan keindahan kota Medan secara bersamaan dikategorikan berpengaruh signifikan. Dengan adanya pengaruh signifikan sekaligus menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bebas yakni anggaran pemerintah di bidang taman dan lampu penerangan jalan

umum secara bersamaan terhadap keindahan kota Medan sesuai analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Oleh sebab itu anggaran taman dan lampu penerangan umum secara bersamaan harus dapat direalisasikan dengan baik terutama bidang taman kota. Selama tahun 2004 sampai tahun 2008 anggaran yang dilakukan belum terealisasi dengan baik. Apabila anggaran taman dan lampu penerangan jalan dapat direalisasikan semakin baik maka keindahan kota Medan akan dapat tercapai lebih baik. Lebih-lebih bila di dalam perencanaan pembangunan juga diperhatikan eksternalitas positif.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Anggaran bidang taman kota Medan dari tahun 2004 sampai tahun 2010 rata-rata Rp 1.128.571.429 setiap tahun. Anggaran penerangan lampu jalan tahun 2004 sampai tahun 2010 rata-rata Rp 4140476190. kenaikan anggaran bidang taman rata-rata 8.985% setiap tahun, sedangkan anggaran penerangan lampu jalan naik rata-rata 13.64167% setiap tahun. Kenaikan anggaran bidang penerangan lampu yang lebih besar pada tahun 2005 karena pemasangan lampu-lampu penerangan di blouvard atau median jalan serta lampu-lampu hias taman-taman. Realisasi anggaran bidang taman selama 5 tahun terakhir dikategorikan sangat baik, dan lampu penerangan jalan umum dikategorikan baik. Sedangkan keindahan kota Medan masih dikategorikan sedang.
2. Derajat hubungan anggaran taman dengan keindahan kota Medan (X_1Y) adalah hubungan sangat kuat, derajat hubungan anggaran lampu penerangan dengan keindahan kota Medan (X_2Y) adalah juga hubungan yang sangat kuat. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan ada hubungan yang sangat kuat antara variabel anggaran bidang taman dan anggaran lampu penerangan jalan umum dengan keindahan kota Medan. Nilai koefisien regresi anggaran taman (b_1) dan nilai koefisien anggaran penerangan lampu (b_2) bernilai positif, hal ini memberi gambaran bahwa setiap penambahan atau kenaikan anggaran taman dan anggaran lampu penerangan secara bersama-sama (simultan) maka akan meningkatkan keindahan Kota Medan. Pengaruh anggaran taman dan anggaran lampu penerangan secara bersama-sama (simultan) terhadap keindahan kota Medan.

B. Saran

1. Disarankan kepada pimpinan Dinas Pertamanan untuk untuk terus melakukan anggaran bidang pertamanan dan lampu penerangan jalan karena adanya anggaran bidang taman yakni penanaman hutan kota, pembuatan taman ditambah dengan pembuatan penerangan lampu jalan dapat meningkatkan keindahan kota Medan sehingga visi dan misi Dinas Pertamanan dapat tercapai.
2. Perlu adanya pemeliharaan taman seperti pemeliharaan bunga dan pohon-pohon yang ditanam serta kebersihannya dan pemeliharaan penerangan lampu jalan seperti mengganti bola lampu yang sudah mati sehingga taman dan jalan selalu indah dikala malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. A. 2001. **Hutan dan Kehutanan**. Kanisus, Yogyakarta
- Asli, 2004, **Peranan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pelestarian Lingkungan Kota Medan**, Skripsi, USU Medan
- Budiardjo, 1997. **Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Kota Yang Mensejahterakan Masyarakat**. Musyawarah Nasional Perkumpulan Pecinta Tanaman, Bali.
- Catanese. A, 1986, **Intoduction to Urban Planning**, McGraw-Hill, USA
- Dwidjoseputro, 1991, **Ekologi Manusia, Lingkungannya**, Erlangga, Jakarta
- Djamal Z, 1992, **Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi**, Ekosistem Komunitas dan Lingkungan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Erwinsyah, 2006, "Pengaruh Penghijauan Terhadap Kebersihan dan Kesehatan Masyarakat Kota Medan", Skripsi, USU Medan.
- Fauzi, Ahmad, 2006, **Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fukuara, 1988, **Hutan Kota Serta Penghijauan Kota**, Erlangga, Jakarta
- Gallin, 1986. **The Urban Pattern; City Planning and Design**, Van Nostrand Reindhold Company Inc.
- Irwan D. 1992, **Ekosistim dan Pengaruh Hutan dalam kehidupan**, Penerbit Ghalia Inddonesia, Jakarta.
- Nazaruddin, 1996, **Penghijauan Kota**, penerbit Penebar Swadaya, Jakarta
- Salim, Emil, 1986, **Pembangunan Berwawasan Lingkungan**, LP3ES, Jakarta.
- Siagian Sondang P., 200), **Filsafat Administrasi**, Penerbit: Gunung Agung, Jakarta.
- Slamet, 1992, **Keberadaan Hutan Kota Serta Pengelolaannya**. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Soemarwoto, O, 1992, **Indonesia dalam Kancah Issue Lingkungan Global**, PT. Jambatan, Jakarta.
- Sudjana, 2003, **Metoda Statistika**, Tarsito, Bandung.
- Winarno, Budi, 2002, **Administrasi Pemerintahan**, Erlangga, Jakarta.

WWF, 1993, **Bumi Wahana Strategi Menuju kehidupan yang Berkelanjutan**, PT. Gramedia, Jakarta.

Zain, S, 1998, **Aspek-Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat**, Rineka Cipta, Jakarta.

Dinas Pertamanan Kota medan, 2003, **Profil Pertamanan Kota Medan**.

Departemen Pertanian, 1980

Departemen kehutanan, 1984

Instruksi mendagri No.14 tahun 1988

Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan

Lampiran I.

Indeks Penilaian Keindahan Kota

No	Unsur	Komponen	Skala Nilai				
			Sangat Jelek (30-45)	Jelek (46-60)	Sedang (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-90)
1	Hutan Kota	Kerapatan Tajuk	Rendah	Agak rendah	Sedang	Agak tinggi	Tinggi
		Keragaman Pohon	Homogen	2-5 Jenis	6 - 9 Jenis	10 Jenis	> 10 jenis
2	Taman Kota & Taman Mini	% Area Resapan	< 20%	21-40 %	41-60 %	61-80 %	> 80%
		Sampah	Bertumpuk dan berserakan	Berserakan	Bertumpuk Pd tempat tertentu	Sedikit	Tidak ada
		Perawatan dan Penataan	Tidak ada	Kurang	Ada, kurang penataan	Ada dan cukup	Sangat terawar dan cukup
3	Ruang Terbuka Hijau	Sampah	Bertumpuk Di seluruh selokan	Bertumpuk di sebagian besar	Bertumpuk di sebagian kecil	Sedikit	Tidak ada
		Sebaran Pohon Peneduh	Tidak ada	<25% lokasi	+ 50 %	= 75%	Ada seluruh lokasi
4	Penerangan	Jalan Umum	Gelap	Agak gelap	Sedang	Agak terang	Terang
		Taman	Gelap	Agak gelap	Sedang	Agak terang	Terang
		Material	Sangat tidak cukup	Kurang cukup	cukup	Cukup	Sangat cukup
		Perawatan dan Penataan	Tidak ada	Kurang	Ada, kurang penataan	Ada dan cukup	Sangat terawar dan cukup

Lampiran 2.

Nama dan Luas Taman

No.	Nama Taman	Luas (M ²)
1	Ahmad Yani	14.453
2	Segitiga Sudirman	600
3	Bundaran Sudirman	2.300
4	Jl. Gurilla/Jl.Samanhudi	144
5	Jl. Samanhudi/Jl. Juanda	1.400
6	Jl. Imam Bonjol	800
7	Tugu Indosat Jl. S.M. Raja	200
8	Segitiga depan Rumah Gubsu	40
9	Rumah Dinas Walikota Medan	2.500
10	Jl. Masdulhak	1.680
11	Jl. H. Misbah	1.675
12	Jl. Juanda Baru	125
13	Jl. Walikota	945
14	Uskup Agung (boulevard)	800
15	Jl. Rivai	640
16	Depan Hotel Pardede	68
17	Jl.Mangkubumi/Suprpto	228
18	Pot-pot di Jl.Brigjen Katamso	500
19	Istana Maimoon	4.100
20	Depan Istana plaza	200
21	Jl.Juanda (dgn Brigjen Katamso)	149
22	Jl. K.H.A. Dahlan/Gerilla	228
23	Jl. K.H.A. Dahlan/Samanhudi	144
24	Bundaran Polonia/Tugu Pemersatu	490
25	Lily Suheri	1.800
26	Segitiga Monumen Lily Suheri	12
27	Kantor DPRD Kota Medan	650
28	Lapangan Tennis Jl.Imam Bonjol	6.978
29	Jl. Diponegoro	144
30	Boulevard Jl.Kapt. Maulana Lubis	300
31	Segitiga Simpang Kampus USU	900
32	Jl. Sei Wampu Depan BRIMOB	172
33	Segitiga Simpang Kampus USU	267
34	Depan Wisma Kodam I/BB	5.400
35	Segitiga Jl. S. Parman	33

36	Jl. Juanda Sp. Mongondisi	350
37	Kantor Dharma Wanita	1.500
38	Sei Tuntung	1.133
39	Sei Serapu	900
40	Segitiga Jl. Badur	100
41	Segitiga Jl. H.M. Yamin SH	126
42	Pulau Jalan Irian Barat	72
43	Boulevard Jl.H.M. Yamin SH	2.000
44	Danau Singkarak	250
45	Air Mancur Petisah	362
46	Stand Medan Fair	1.600
47	Segitiga Jl.Sei Rotan	388
48	Boulevard Jl.Gatot Subroto	40.000
49	Planting Box Jl.Gatot Subroto	3.200
50	Bundaran Majestik (Tugu SIB)	1.911
51	Kantor Perpustakaan Medan	1.454
52	Jl. Sriwijaya / Jl. Nibung	270
53	Danau Limboto	328
54	Segitiga Borobudur	100
55	Lapangan Merdeka	8.500
56	Segitiga Pos Kesawan	500
57	Segitiga Eksponen 66	568
58	Pot-pot di Jl. Jend. A. Yani	18
59	Planting Box Jl. Raden Saleh	13
60	Segitiga Tembakau Deli	36
61	Halaman Dispenda Medan	10.000
62	Kantor Pos Besar	608
63	Simpang Jl. Durian	379
64	Tugu KB Jl. Sutomo	430
65	Jl. Karya Dalam	1.300
66	Tugu Adipura	2.483
67	Lapangan Volley Jl.Imam Bonjol	3.700
68	Jl. Yos Sudarso simp. Pertempuran	205
69	Simpang Wahid Hasyim	120
70	Kantor KONI Gajah Mada	3.100
71	Jalan Jamin Ginting	172
72	Planting Box Jl.Jamin Ginting	110
73	Segitiga Jl.Setia Budi/ Tugu Gapensi	992
74	Planting Box Jl.Dr. Mansyur	23
75	Lapangan Stadion Teladan	21.000

76	Air Mancur Teladan	11.350
77	Depan Stadion Teladan	1.950
78	Simpang Limun	54
79	Planting Box Jl. S.M. Raja	1.458
80	Pintu Tol Amplas	124
81	Batas Kota Tanjung Morawa	1.164
82	Simpang Jl. Tritura	490
83	Simpang Marendal	35
84	Jl. M. Nawi Harahap	618
85	Jl. Pinang Baris	105
86	Perkantoran Pinang Baris	100
87	Jl. Kuswari	1.430
88	Batas Kota Di Tuntungan	243
89	Taman Jl.Mongonsidi simp. Jl. Cipto	380
90	Taman Sei Perak	110
91	Jl. Gunung Sinabung	143
92	Simpang Hanifah	2.281
93	Simpang Jl.Sumatera	145
94	Simpang Gudang Arang	504
95	Simpang Tol Dermawan	230
96	Jl. Pelabuhan I	1.018
97	Jl. Pelabuhan II	2.197
98	Pompa Bensin Simpang Bos	109
99	Simpang Pos	458
100	Simpang Selayang	230
101	Batas Kota Kampung Lalang	1.328
102	Planting Box Jl. Merak Jingga	25
103	Taman Kantor Kota Lama	2.100
104	Planting Box Depan Deli plaza	36
105	Taman Kantor Dinas Pertamanan	650
106	Taman Depan TK Pratiwi Jl.Bilal	70
107	Taman Sena	60
108	Taman Jl.Sumatera Belawan	1.100
109	Jl. Juanda simp. Jl. Katamso	149
110	Taman Depan Waspada Jl.Suprpto	228
111	Taman Segitiga Jl. Serdang	126
112	Taman Segitiga Brayan	205
113	Menteng Jl. Seksama Ujung	618
114	Jl. Jamin Ginting Simp. Jl.Sei Wampu	115
115	Taman Tugu Apollo Jl. Sei Wampu	600

116	Taman Tugu Jl. P.Kemerdekaan	126
117	Taman simpang Kantor	56
118	Taman simp. Jl.TB.Simatupang	10
119	Taman Jl. Sriwijaya	270
120	Segitiga Al-Azhar	62
121	Tugu perintis kemerdekaan	2.000
122	Bundaran Tugu Medan Area	400
123	Jl. Sabaruddin sp. Jl.Emas	100
124	Simpang Kapten Muslim	230
125	Jl. Letda Sujono	1.100
126	Bundaran Sukaramai	314
127	Simpang Seruwai	720
128	Kampung Nelayan Indah	490
129	Taman Beringin	12.219
130	Taman Pramuka Jl.K.Maulana Lubis	1.978
131	Marendal Jl. S.M. Raja	35
132	Taman Depan Ramayan	200
133	Taman Depan Pajak Simpang Limun	152
134	Planting Box Jl. Aksara	370
135	Taman Depan Mesjid Al-Jihad	480
136	Taman Depan Mesjid Jl. Jamin Ginting	270
137	Taman Depan Puskesmas Pdg. Bulan	120
138	Jl. Sei Wampu/Jl. Iskandar Muda	120
139	Taman Sudut Jl. Mangkubumi	228
140	TamanSegitigaDepan KantorLonsum	300
141	Jl. Sunggal /TB Simatupang	105
142	Jl. SM. Raja Sp. Jl. AH. Nasution	490
143	Taman Tugu Juang 45	2.000
144	Taman Jl. Sei Nunang	50
145	TamanJl.G.Subrotosimp.Jl.Kaki Lima	18
146	Taman J.G.Subroto simp. Sekip	280
Total Luas Taman Kota Medan		220.995

Lampiran 3

Jumlah Tanaman Pohon Pelindung Menurut Kecamatan dan Usia Pohon
(Batang) Tahun 2004 - 2008

No.	Tahun/ Kecamatan	Usia Tanaman		
		Tanaman Tua	Tanaman Muda	Jumlah
	2004	81.373	151.123	232.496
	2005	129.138	249.200	378.496
	2006	129.138	302.878	432.016
	2007	129.138	315.124	444.262
	2008			
1	Medan Tuntungan	11.667	16.901	28.568
2	Medan Johor	8.064	15.805	23.869
3	Medan Amplas	5.109	15.283	20.392
4	Medan Denai	5.453	13.287	18.740
5	Medan Area	2.032	5.823	7.855
6	Medan Kota	6.354	8.762	15.116
7	Medan Maimun	3.134	9.078	12.212
8	Medan Polonia	6.043	13.747	19.790
9	Medan Baru	7.051	14.693	21.744
10	Medan Selayang	13.068	14.765	27.833
11	Medan Sunggal	6.645	19.752	26.397
12	Medan Helvetia	7.996	15.021	23.017
13	Medan Petisah	5.156	14.983	20.139
14	Medan Barat	4.964	16.581	21.545
15	Medan Timur	5.705	15.896	21.601
16	Medan Perjuangan	4.408	10.706	15.114
17	Medan Tembung	5.186	16.861	22.047
18	Medan Deli	6.077	20.233	26.310
19	Medan Labuhan	5.135	22.491	27.626
20	Medan Marelan	7.428	25.641	33.069
21	Medan Belawan	2.463	26.659	29.122
	Total Tanaman Thn 2008	129.138	332.968	462.106

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Lampiran 4.

Daftar Nama Pohon Penghijauan (Batang)

No.	Jenis Pohon	Usia Tanaman		
		Tanaman Tua	Tan. Muda	Jumlah
1	Akasia	2.822	0	2.822
2	Gintungan	97	0	97
3	Klumpang	178	0	178
4	Mahoni	22.900	76.123	99.023
5	Tanjung	8.035	10.947	18.982
6	Asam Jawa	4.820	4.252	9.072
7	Flamboyan	4.012	873	4.885
8	Kelapa Sawit	498	0	498
9	Mangga	2.315	4.184	6.319
10	Angsana	24.060	56.586	80.646
11	Saga	6.258	3.524	9.782
12	Kasia Kuning	2.316	7.850	10.166
13	Glodokan Biasa	3.165	9.738	12.903
14	Glodokan Tiang	1.484	4.913	6.397
15	Kupu-kupu	2.827	708	3.535
16	Bungur	217	0	217
17	Palm Raja	4.886	7.208	12.094
18	Palm Putri	215	3.375	3.590
19	Melinjo	4.109	5.324	9.433
20	Merak	3.411	6.350	9.761
21	Cemara Angin	1.601	1.999	3.600
22	Trembesi	101	0	101
23	Palm sp	9.716	20.251	29.967
24	Cemara sp	5.465	11.940	17.405
25	Pinang	2.433	5.946	8.379
26	Bambu sp	2.781	18.069	20.850
27	Tanaman Langka	0	552	552
28	Pakis	0	50	50
29	Bougenville	0	50	50
30	Jati Mas	0	100	100
31	Palm Ekor Tupai	0	30	30
32	Palm Kuning	0	25	25
33	Tanaman hias	0	600	600
34	Jambu Biji	0	250	250
35	Rambutan	0	300	300
36	Tanaman Lain-lain	8.596	70.851	79.447
		129.138	332.968	462.106

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Medan

Lampiran 5.

Klasifikasi Sumber Daya Manusia Dinas Pertamanan Kota Medan berdasarkan jabatan, golongan dan strata pendidikan.

a) Pejabat Struktural terdiri dari :

- Kepala Dinas	: 1 Orang
- Kepala Sub Dinas	: 5 Orang
- Kabag Tata Usaha	: 1 Orang
- Kepala Seksi	: 18 Orang
- Kepala Sub Bagian	: 4 Orang
<u>Jumlah</u>	<u>: 29 Orang</u>

b) Pejabat Fungsional terdiri dari :

- Pemegang Kas	: 1 Orang
- Pemb, Dok. Peng dan Penerimaan Uang	: 1 Orang
- Kasir Pembayaran Uang	: 1 Orang
- Penyimpan Uang	: 1 Orang
- Pemegang Barang	: 1 Orang
- Kasir Penerima Uang	: 1 Orang
- Pencatat Pembukuan	: 1 Orang
- Menyiapkan SPP Gaji	: 1 Orang
<u>Jumlah</u>	<u>: 8 Orang</u>

Dilihat dari komposisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Golongan adalah sebagai berikut :

- Golongan IV / c	: 1 Orang
- Golongan IV / a	: 5 Orang
- Golongan III / d	: 2 Orang
- Golongan III / c	: 24 Orang
- Golongan III / b	: 14 Orang
- Golongan III / a	: 21 Orang
- Golongan II / d	: 8 Orang
- Golongan II / c	: 5 Orang
- Golongan II / b	: 4 Orang
- Golongan II / a	: 5 Orang
- Golongan I / d	: 2 Orang
Jumlah:	90 Orang

Dilihat dari komposisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Strata Pendidikan Fungsional adalah sebagai berikut :

- S2 (Magister)	: 7 Orang
- S1 (Sarjana)	: 22 Orang
- D3 (Diploma 3)	: 5 Orang
- SLTA	: 46 Orang
- SLTP	: 6 Orang
- SD	: 5 Orang
Jumlah	: 91 Orang

Lampiran 6.

Kondisi Peralatan yang dimiliki Dinas Pertamanan Kota Medan Berdasarkan Jenisnya

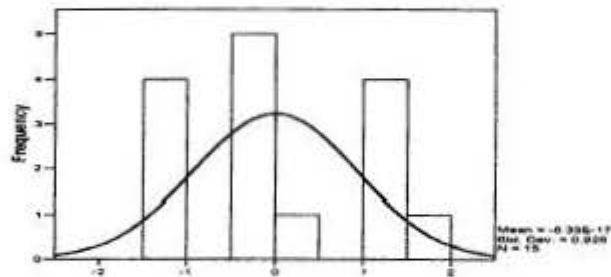
No.	Jenis Peralatan	Kondisi		Jumlah (Unit)
		Baik (Unit)	Rusak (Unit)	
I.	Peralatan Kantor			
1.	Komputer	4	-	4
II.	Kendaraan Bermotor			
1.	Mobil jenazah	3	-	
2.	Mobil siram	9	1	
3.	Mobil tangga	2	1	
4.	Mobil sampah	4	-	
5.	Mobil pick up	5	-	
6.	Mobil mini bus	2	-	
7.	Mobil tangga	1	-	
8.	pemotong ranting	4	-	
	Sepeda motor			
Jumlah		30	2	32
III.	Lain-lain			
1.	Tabung oksigen untuk las	1	-	1

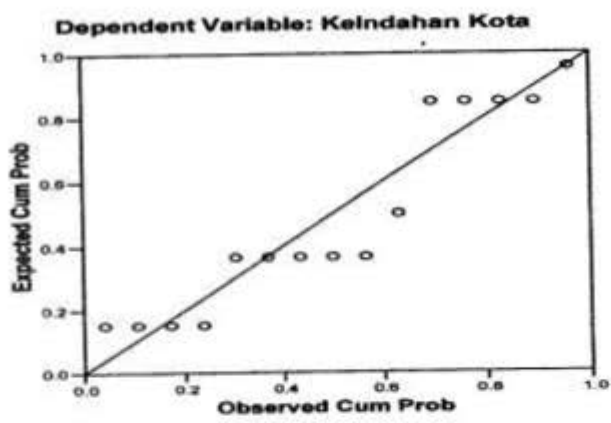
Lampiran 7

Probit Regression Model Test Statistic

	Realisasi Anggaran Taman	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	Keindahan Kota Medan
Chi-Square(a,b,c)	3.000	.000	7.933
df	9	14	7
Asymp. Sig.	.964	1.000	.339

- a 10 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.5.
 b 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.
 c 8 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normalitas Realisasi Anggaran Taman

	Observed N	Expected N	Residual
600.00	1	1.5	- .5
620.00	1	1.5	- .5
800.00	2	1.5	.5
850.00	1	1.5	- .5
900.00	3	1.5	1.5
920.00	1	1.5	- .5
1000.00	2	1.5	.5
1100.00	2	1.5	.5
1200.00	1	1.5	- .5
1210.00	1	1.5	- .5
Total	15		

Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum

	Observed N	Expected N	Residual
1200.00	1	1.0	.0
1430.00	1	1.0	.0
1630.00	1	1.0	.0
1830.00	1	1.0	.0
2120.00	1	1.0	.0
2290.00	1	1.0	.0
2650.00	1	1.0	.0
3200.00	1	1.0	.0
3660.00	1	1.0	.0
3940.00	1	1.0	.0
4000.00	1	1.0	.0
4200.00	1	1.0	.0
4400.00	1	1.0	.0
4800.00	1	1.0	.0
5650.00	1	1.0	.0
Total	15		

	Realisasi Anggaran Taman	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	Keindahan Kota Medan
Chi-Square(a,b,c)	3.000	.000	7.933
df	9	14	7
Asymp. Sig.	.964	1.000	.339

a. 10 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.5.
 b. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.
 c. 8 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

Lampiran 8

Autokorelasi, Kolinieritas, Regresi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum, Realisasi Anggaran Taman(a)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965(a)	.931	.919	4.25794	2.598

a. Predictors: (Constant), Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum, Realisasi Anggaran Taman

b. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2925.773	2	1462.886	80.689	.000(a)
	Residual	217.560	12	18.130		
	Total	3143.333	14			

a. Predictors: (Constant), Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum, Realisasi Anggaran Taman

b. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.624	7.181		1.201	.253		
	Realisasi Anggaran Taman	.042	.011	.507	3.625	.003	.295	3.392
	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	.005	.002	.499	3.567	.004	.295	3.392

a. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Realisasi Anggaran Taman	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum
1	1	2.914	1.000	.00	.00	.00
	2	.080	6.053	.12	.00	.32
	3	.007	20.855	.87	1.00	.68

a. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.2489	89.8996	64.3333	14.45627	15
Residual	-4.44826	8.59008	.00000	3.94208	15
Std. Predicted Value	-1.528	1.769	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.044	2.017	.000	.926	15

a. Dependent Variable: Keindahan Kota Medan

Lampiran 9

Correlations

		Realisasi Anggaran Taman	Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	Keindahan Kota Medan
Realisasi Anggaran Taman	Pearson Correlation	1	.840(**)	.907(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	15	15	15
Realisasi Anggaran Lampu Penerangan Jalan Umum	Pearson Correlation	.840(**)	1	.855(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	15	15	15
Keindahan Kota Medan	Pearson Correlation	.907(**)	.855(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL VI
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf signifikansi:					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

TABEL.
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

Dk	α Uji Dua Pihak					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
Dk	α Uji Satu Pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	5,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	4,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	4,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	4,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	3,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	3,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	3,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	3,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	3,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	3,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	3,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	3,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	3,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	3,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	3,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	3,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	3,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	3,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	3,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	3,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	3,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	3,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	3,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	3,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	3,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	3,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	3,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	3,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	3,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	3,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	3,358	2,617
α	0,674	1,282	1,645	1,960	3,326	2,576



YAN ANHAR LUBIS, lahir pada tanggal 8 Januari 1964 di Jakarta dari pasangan Bapak H. Hasyim Lubis (Alm) dan Ibu Hj. Rosmaini Nasution.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh sekolah Dasar (SD) Taman Harapan Medan Kecamatan Medan Perjuangan dan tamat tahun 1976. Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Medan Putri tahun 1976 dan tamat tahun 1979, kemudian meneruskan Pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Sekolah SLTA Swasta Tunas Kartika Medan Jurusan IPA dan tamat tahun 1982/1983. Kemudian masuk ke Perguruan Tinggi pada Universitas Amir Hamzah Medan tahun Akademik 1983/1984 Program Strata Satu (S1) dan selesai pada tahun 1988. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan pada tahun Akademik 2007/2008 Program Studi Ilmu Ekonomi dan selesai pada tahun 2010 dengan Judul Tesis "**Pengaruh Anggaran Pemerintah Kota Medan di Bidang Taman dan Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) Terhadap Keindahan Kota**".

Menikah tanggal 11 Nopember 1987 dengan Nurhayati putri Bapak H. Bino dan Ibu Hj. Salamah dan dikaruniai tiga orang anak, dua orang putra: Muhammad Ramadana Lubis (21 Tahun) dan Muhammad Heru Lubis (14 Tahun) dan satu orang putri: Yulianti Lubis (16 Tahun).